

**STRATEGI PENGELOLAAN  
PASAR TRADISIONAL MAUK DI KECAMATAN MAUK  
KABUPATEN TANGERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada  
Konsentrasi Management Publik

Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh:  
RIZKIYA APRIANI SAFITRI  
6661092626

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
SERANG – BANTEN  
2016**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizkiya Apriani Safitri  
NIM : 6661092626  
TempatTanggalLahir : Tangerang, 28 April 1991  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Konsentrasi : Manajemen Publik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL MAUK DI KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG** adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsure plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik.

Serang, Agustus 2016

  
RIZKIYA Apriani Safitri

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : RIZKIYA APRIANI SAFITRI  
Nim : 6661092626  
Judul : STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL MAUK  
DI KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG

Serang, Agustus 2016  
Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I



Maulana Yusuf, M.Si  
NIP. 19760319 200501 1 004

Pembimbing II



Julianna Cadith, S.Sos., M.Si  
NIP. 19710713 200912 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sultan Agung Firtayasa



DR. Agus Sufari, S.Sos., M.Si  
NIP. 19710824 200501 1 002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : RIZKIYA APRIANI SAFTTRI  
NIM : 6661092626  
Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL  
MAUK DI KKECAMATAN MAUK KABUPATEN  
TANGERANG

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Kota Serang, tanggal 22 Bulan  
Agustus Tahun 2016 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, 22 Agustus 2016

Ketua Penguji:

Yeni Widyananti, M.Si  
NIP. 19760210 200604 2 001

Anggota:

Kandung Sapto Nugroho, M.Si  
NIP. 19780918 200501 1 002

Anggota:

Maulana Yusuf, M.Si  
NIP. 19760319 200501 1 004



Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta  
  
Dr. Agus Sjahri, S.Sos., M.Si  
NIP. 19710824 200501 1 002

Ketua Program Studi  
  
Listyaningih, S.Sos., M.Si  
NIP. 19760329 200312 2 001



Alhamdulillahirobbil'alamin..

Syukurlah Hidup Pada Mu Ya

"Allah"....

"Orang yang yakin akan pertolongan

Allah SWT,

Maka dengan keyakinannya itulah Allah SWT

akan menolongnya.

Orang yang yakin doanya akan

dikabulkan,maka tidak ada keraguan

sama sekali,Allah SWT

pasti akan mengabulkan doanya"

Kupersembahkan Hasil Karya Kecilku...

Untukmu Penerang Jalanku, Bapak dan Ibu

Dan Untuk Matahariku, Suamiku

## ABSTRAK

**Rizkiya Apriani Safitri. NIM 6661092626. SKRIPSI.** Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk Di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pembimbing I Maulana Yusuf, M.Si, Pembimbing II Julianes Cadith S.Sos M.Si.

Pasar tradisional Mauk merupakan pasar yang memiliki potensi cukup tinggi karena letaknya yang strategis, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk berbelanja di pasar. Persaingan dengan pasar modern, kotor, kurang nyaman, dan fasilitas minim merupakan kelemahan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi PD Pasar Mauk dalam mengelola pasar tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi strategi analisis (SWOT) menurut teori Hunger. Faktor-faktor tersebut adalah *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PD Pasar Mauk dalam pengelolaan pasar tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sarana infrastruktur penunjang dan lahan parkir dalam mengatasi kemacetan, masih kurangnya fasilitas bangunan pasar untuk menampung para pedagang yang berjualan di pinggir jalan utama, kurangnya sosialisasi atau penyuluhan secara berkala kepada para pedagang.

**Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Pasar Tradisional**

## **ABSTRACT**

***Rizkiya Apriani Safitri. 6661092626. Thesis. The Traditional Market Management Strategy in the sub-district Mauk Tangerang Regency. Department of Public Administration, Faculty of Social And Political Science University of Sultan Ageng Tirtayasa 2016. Advisor I Maulana Yusuf, M.Si. Advisor II Julianes Cadith S.Sos M.Si***

*Mauk traditional market has high a potential because of its strategic location, so that the people's choice for shopping in this market, because it is convenient that strategic, so that became the people choice for shopping in the market. The problems in this research is : the market conditions is dirty, uncomfortable and less facilities is the weakness in this traditional market. The purpose of this research is to know the company strategy market area in Mauk to manage the traditional market in the sub-district Mauk Tangerang. The method used in this research is to use the qualitative method. This research uses the theory that is based on the factors that affect the analysis strategy (SWOT) according to the hunger's theory. These factors are the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. Data collection technique that is used is the interview, observation and study of the documentation. Technical analysis of data using interactive analysis techniques Miles and Huberman. The research results show that the regional company strategy Mauk Market in the management of traditional markets in the sub-district Mauk Tangerang is still less than optimal. This is due to the still lack of supporting infrastructure and parking area in addressing the traffic jams still lack of market building facilities to accommodate the merchants who sell on the edge of the main road, lack of socialization or counseling periodically to the merchants.*

***Key Words: Strategy, Traditional Market Management***

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk Di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang”. Proses penyusunan proposal skripsi ini sungguh memiliki arti tersendiri bagi penulis karena merupakan pengalaman dan semangat yang paling berharga dan tidak akan terlupakan, yang telah membuat wawasan penulis bertambah.

Sebuah karya tidak bisa dikatan sebagai usaha satu orang, tanpa bantuan dari orang lain. Demikian pula dengan skripsi ini, tidak akan terselasaikan tanpa adanya dorongan, bantuan dan kritik membangun dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Sholeh Hidayat, MPd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Rahmawati, S.Sos.,M.Si., Wakil Dekan I FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

4. Iman Mukhroman, S.Sos, M.Si., WakilDekan II FisipUniversitas Sultan AgengTirtayasa.
5. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos.,M.Si.,Wakil Dekan III FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Ibu Listyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Maulana Yusuf, M.Si selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan pembelajarannya selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Julianes Cadith, M.Si selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan bimbingannya.
9. Semua Dosen dan Staf Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
10. Seluruh Pegawai PD Pasar Mauk terima kasih atas wawancara dan membantu dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.
11. Seluruh Masyarakat, baik Pedagang atau Pembeli yang ada di Pasar Mauk Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Terima kasih atas infomasi yang telah diberikan.

12. Ibu, Bapak dan Adik-adiku yang begitu besar mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Suamiku tercinta, Muhammad Irlandy Nopan Lubis, S.STP yang selalu setia menemani, membantu dan memotivasi selama ini, terimakasih untuk semangat, dukungan serta kesabarannya yang luar biasa.
14. Para sahabatku dan teman seperjuangan Islahiyatul Mukhlisoh, Liska Purnamasari, Vera Octavia, Devvy Nurvica terimakasih telah memberikan semangat kepada peneliti.

Selain itu peneliti sebagai penyusun menyadari akan adanya kekurangan-kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Serang, Agustus 2016

Rizkiya Apriani Safitri

## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

*ABSTRACT*

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	12
1.3 Perumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Penelitian .....	14

1.5 Manfaat Penelitian .....	14
1.6 Sistematika Penulisan .....	15

## **BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

2.1 Teori Organisasi Publik .....	18
2.1.1 Definisi Manajemen Strategi .....	19
2.1.2 Metode Perumusan Strategi .....	26
2.1.3 Proses Manajemen Strategi .....	27
2.1.4 Teknik Analisis SWOT .....	30
2.1.5 Definisi Pasar Tradisional .....	32
2.1.6 Perencanaan Pengelolaan Pasar .....	33
2.1.7 Tujuan Pengelolaan Pasar .....	34
2.1.8 Penataan Pasar Tradisional .....	35
2.1.9 dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemajuan Pasar Tradisional .....	35
2.2 Penelitian Terdahulu .....	36
2.3 Kerangka Berfikir .....	38
2.4 Asumsi dasar Penelitian .....	40

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian .....	41
3.2 Instrumen Penelitian .....	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.3.1 Sumber Data Primer .....	43
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	46

3.4 Informan Penelitian .....	47
3.5 Teknik Analisis Data .....	48
3.6 Uji Keabsahan Data .....	52
3.6.1 Triangulasi .....	53
3.7 Tempat dan Waktu Penelitian .....	56

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	57
4.1.1 Gambaran Umum Pasar Mauk .....	57
4.1.1.1 Keadaan Geografis .....	57
4.1.1.2 Keadaan Penduduk .....	58
4.1.2 Gambaran Umum Pasar Tradisional .....	60
4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Daerah (PD)	
Pasar Niaga Kerta Raharja Kab. Tangerang .....	62
4.1.3.1 Visi dan Misi PD Pasar .....	62
4.1.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi PD Pasar .....	64
4.1.3.3 Struktur Organisasi .....	65
4.2 Informan Penelitian .....	66
4.3 Deskripsi Data .....	69
4.4 Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian .....	72
4.3.1 Kekuatan ( <i>strenghts</i> ) .....	72
4.3.2 Kelemahan ( <i>weaknesses</i> ) .....	81
4.3.3 Peluang ( <i>opportunities</i> ) .....	90
4.3.4 Ancaman ( <i>threaths</i> ) .....	94

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	105
5.2 Saran .....	107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Mauk .....	6
Tabel 1.2 Data Ruang Dagang Pasar Mauk .....	8
Tabel 1.3 Hasil Pungutan Retribusi Pelayanan Pasar Tahun 2015 .....	11
Tabel 3.1 Kategori Informan .....	48
Tabel 4.1 Data Geografis Kecamatan Mauk .....	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Per Desa .....	59
Tabel 4.3 Indikator Penduduk Kecamatan Mauk .....	60
Tabel 4.4 Data Informan Peneliti .....	69
Tabel 4.5 Matriks SWOT .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Informasi Harga Rata-rata Sembako dan Barang Strategis Lainnya .....	7
Gambar 1.2 PKL dan Kemacetan Di Pasar Mauk .....	10
Gambar 1.3 Los dan Kios Yang Tidak Dirawat .....	11
Gambar 2.1 Model Proses Manajemen strategi .....	27
Gambar 2.2 Matriks SWOT .....	31
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 3.1 Siklus Teknik Analisis Data .....	52
Gambar 4.1 Penertiban PKL di Pasar Mauk .....	74
Gambar 4.2 Kemacetan Di Pasar Mauk .....	76
Gambar 4.3 Barang Yang Di Jual Di Pasar Mauk .....	79
Gambar 4.4 Sampah Yang Menumpuk Di Pinggir Jalan .....	83
Gambar 4.5 WC Dan Musholah Di Pasar Mauk .....	85
Gambar 4.6 Ruko Yang Tidak Terpakai .....	87
Gambar 4.7 Lahan Untuk Perluasan Pasar .....	89
Gambar 4.8 Alfamart, Indomaret dan Pasar Kaget disekitar Pasar Mauk .....	98
Gambar 4.9 Diagram Silang Analisis SWOT .....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Member Check

Lampiran 4 Matrix Wawancara Sebelum Reduksi Data

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 14 Tahun 2011  
Tentang Penataan Toko-Toko Modern Dan Pembinaan Pedagang Kecil

Lampiran 7 Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan  
Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Lampiran 8 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2012 Tentang  
Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

Lampiran 9 Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan suatu unit usaha yang memiliki peran strategis atas jalannya jaringan distribusi dari produsen ke konsumen yang membutuhkan suatu produk. Pasar adalah semua penjual dan pembeli yang melakukan transaksi baik penjualan ataupun pembelian berupa barang dan jasa. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik berupa orang ataupun kumpulan orang yang memiliki keinginan dan kebutuhan serta mempunyai kemampuan untuk membayar guna memenuhi kebutuhannya, dengan demikian pasar dapat dikatakan sebagai penyedia langsung kebutuhan harian masyarakat, dan berbagai interaksi di dalamnya yang melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat (pedagang dan pembeli). Kondisi ini menegaskan bahwa pasar merupakan salah satu distributor yang cukup signifikan bagi pelaksanaan pembangunan di daerah, karena melalui retribusi yang dihasilkan bisa menambah pendapatan daerah.

Terdapat beberapa jenis pasar yang telah ada, diantaranya pasar modern dan pasar tradisional, Pasar modern dan pasar tradisional sudah dibedakan dengan sangat tegas oleh para pembeli atau konsumen. Keduanya belum bisa digabung karena keduanya dibutuhkan oleh penduduk. Idealnya, semua pasar menjadi pasar modern dan ini juga menjadi impian semua

penduduk. Tetapi karena kondisi kehidupan penduduk yang masih mayoritas berpendapatan rendah dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah pula, maka masih jauh kemungkinan untuk memikirkan agar semua pasar menjadi modern.

Perbedaan diantara keduanya cukup memberikan warna tersendiri kepada konsumen. Praktis dan nyaman yang terdapat pada konsep pasar modern dalam menawarkan barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri (*self service*), kebersihan dan kenyamanan dalam bertransaksi, fasilitas yang mendukung untuk bisa merasa senang berbelanja dengan adanya permainan anak-anak yang ada disetiap pusat pembelanjaan pasar modern memberikan keunggulan-keunggulan tersendiri kepada sebagian masyarakat tentang keberadaan pasar modern. Banyaknya pilihan bentuk-bentuk Pasar modern saat ini seperti mall, supermarket, *departement store*, dan *shopping centre* yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti sangat diminati oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik

Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Untuk saat ini, yang perlu menjadi perhatian semua pihak adalah strategi bagaimana agar pasar tradisional bisa dibuat menjadi lebih layak sebagai tempat transaksi tanpa harus secara drastis mengubah citranya atau khasnya sebagai pasar tradisional. Dalam kaitan ini yang perlu menjadi pertimbangan untuk dibenahi adalah : kebersihan, lantai yang kering tidak becek, penataan lokasi penjual sesuai dengan golongan barang yang dijual, lorong untuk pembeli yang lapang tidak sumpek, ada pengaturan pencahayaan dan pengaturan udara yang sehat, keamanan yang terjamin, ada tempat pembuangan sampah dan sampah tidak menumpuk, ada pengaturan lalu lintas yang lancar. tersedia pusat informasi dan penerangan, ada tempat yang bersih untuk beristirahat dan dapat menikmati makanan-makanan tradisional, ada pelatihan secara rutin bagi para pedagang tentang bagaimana mengatasi kebakaran dan bagaimana menyelamatkan diri jika terjadi kebakaran, dan lain sebagainya yang dapat membuat pasar tradisional lebih menarik agar tidak kalah menariknya dengan pasar modern.

Pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern. Memiliki keunggulan bersaing

alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Namun, selain menyangkut keunggulan alamiah, pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah. Faktor desain dan tampilan pasar, atmosfer, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi penjualan, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern. Masyarakat selaku konsumen semakin menuntut kenyamanan, dan jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi pasar tradisional, maka secara otomatis mereka akan beralih ke pasar modern.

Jika pasar tradisional bisa dikelola dengan baik dan menarik, maka tidak perlu ada pertentangan antara pasar modern dan pasar tradisional. Keduanya berkembang dengan nuansanya serta daya tariknya sendiri-sendiri. Tidak menutup kemungkinan bahwa golongan yang berpendapatan tinggi dan menengah keatas akan juga menjadi tertarik untuk sesekali mengunjungi pasar tradisional untuk menikmati berbagai hal yang tidak tersedia di pasar modern.

Saat ini pasar tradisional masih menjadi wadah utama penjualan produk-produk berskala ekonomi rakyat seperti petani, nelayan, pedagang

barang kerajinan pedagang, dan produk usaha industri rumah tangga (industri rakyat). Pasar tradisional merupakan sandaran hidup bagi banyak orang dan interaksi sosial yang terjadi sangat kental didalam pasar dengan cara penjualan langsung (sistem tawar menawar). Pasar tradisional merupakan keunggulan para wirausaha yang memiliki modal sendiri dengan kekuatan sendiri.

Regulasi yang sudah ada yaitu Perpres nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern maupun Permendagri No.20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional kiranya belum cukup melindungi pasar tradisional. Dari pada itu, ekspansi pasar modern yang juga masih tidak hanya di perkotaan tapi juga telah masuk di kota-kota kecamatan di Indonesia, telah menimbulkan kegelisahan di kalangan pedagang pasar.

Pendirian pasar modern harusnya memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil dan usaha menengah. Memperhatikan jarak antara hypermarket dengan pasar tradisional, menyediakan area parkir, dan menyediakan fasilitas yang menjamin pusat perbelanjaan dan toko modern yang bersih, nyaman, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa perbaikan kondisi fisik pasar maupun kondisi non-fisiknya. Perbaikan kondisi fisik pasar meliputi bangunan pasar, dan

seluruh fasilitas di dalamnya, sedangkan perbaikan non-fisik dapat berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan, serta penyuluhan kepada pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan pasar sehingga dapat digunakan sebagai arahan perbaikan kondisi pasar tradisional.

Arahan penataan fisik pasar tradisional yang dibuat perlu didasarkan pada kebutuhan masyarakat agar dapat lebih tepat sasaran. Dengan perumusan konsep penataan pasar tradisional yang berorientasikan pada masyarakat sebagai penggunaanya, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dari pasar tradisional yang kemudian dapat meningkatkan daya saing antara pasar tradisional dan pasar modern. Berikut tabel jumlah sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Mauk :

**Tabel 1.1**

**Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Mauk**

<b>No</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Pasar Permanen</b>	<b>Pasar Tanpa Bangunan</b>	<b>Kelompok Pertokoan/Ruko</b>
1	Gunung Sari			
2	Sasak			
3	Kedung Dalem			
4	Tegal Kunir Kidul			
5	Jati Waringin		1	29
6	Tegal Kunir Lor		1	
7	Banyu Asih			
8	Mauk Timur	1		45
9	Mauk Barat			
10	Ketapang			
11	Marga Mulya			
12	Tanjung Anom			
	Jumlah	1	2	74

(Sumber: Kecamatan Mauk dalam Angka 2013)

Berdasarkan tabel diatas jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Mauk terdiri dari 1 pasar permanen, 2 pasar tanpa bangunan, dan 74 kelompok pertokoan/ruko yang tersebar di 2 Desa yaitu Desa Jati Waringin dan Tegal Kunir Lor serta 1 kelurahan di Mauk Timur.

Selanjutnya Pasar Tradisional Mauk dari sektor komoditi barang yang di pasarkan cukup lengkap dan bersaing dengan pasar-pasar induk lainnya di wilayah Kabupaten Tangerang, terutama dari hasil pertanian, peternakan, perikanan dan home industri, seperti halnya gambar informasi harga rata-rata sembako dan barang strategis lainnya yang dapat dilihat dibawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Informasi Harga Rata-rata Sembako dan Barang Strategis Lainnya**

Kategori	Uraian	Satuan	Harga
Beras	Beras 11%	kg	11.000
	Beras 12%	kg	12.000
	Beras 13%	kg	13.000
	Beras 14%	kg	14.000
Gula	Gula Merah	kg	15.000
	Gula Putih	kg	16.000
Minyak	Minyak Goreng	kg	17.000
	Minyak Baku	kg	18.000
Susu	Susu Bubuk	kg	19.000
	Susu Cair	kg	20.000
Telur	Telur Ayam	kg	21.000
	Telur Puyuh	kg	22.000
Bumbu	Bumbu Bawang	kg	23.000
	Bumbu Merica	kg	24.000
Sayuran	Tomat	kg	25.000
	Kentang	kg	26.000
Buah-buahan	Apel	kg	27.000
	Pisang	kg	28.000

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa salah satu keunggulan komoditi Pasar Tradisional Mauk adalah sektor perikanan/peternakan, lokasi pasar yang dekat dengan laut serta mata pencaharian penduduk sebagai

penambak atau beternak pada umumnya di wilayah kecamatan mauk memberikan peluang bagi para pedagang untuk menjual hasil laut dan perternakan di pasar.

Seperti halnya dengan Pasar Tradisional Mauk yang sudah bertahun-tahun lamanya menjadi penyangga ekonomi dalam memenuhi kebutuhan khususnya masyarakat Mauk dan sekitarnya serta masyarakat Tangerang di wilayah Pantura pada umumnya belum memiliki lahan pasar yang luas, sarana dan prasarana yang belum lengkap serta jumlah ruang dagang pasar yang cukup memadai, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Data Ruang Dagang Pasar Mauk**

No	Jenis Ruang Dagang	Kondisi		Jumlah
		Aktif	Tidak Aktif	
1	Kios	228	83	331
2	Los	15	41	56
3	PKL	31	7	38
Jumlah		274	131	405

Sumber : Data PD. Pasar Mauk 2013)

Jumlah ruang dagang di pasar tradisional mauk sebanyak 405, terdiri dari 331 kios diantaranya 228 kios aktif/ terisi dan 83 kios tidak aktif/ kosong, 56 los terdiri dari 15 los terisi dan 42 los tidak terisi, disamping itu juga ada 38 pedagang kaki lima terdiri 31 pedagang aktif dan 7 pedagang belum aktif/ belum beroperasi kembali.

Dalam pengelolaannya kondisi Pasar Tradisional Mauk saat ini sangatlah memprihatinkan, kurangnya perhatian Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam hal ini PD Pasar Mauk dalam mengelola pasar masih banyak menimbulkan permasalahan baru diantaranya : *Pertama*, Lokasi pasar Mauk yang kurang representatif karena berada ditengah-tengah lingkungan pendidikan/ sekolah, lingkungan kantor pemerintah dan akses jalan utama bagi para pengendara kendaraan bermotor, mengakibatkan lokasi pasar semakin semerawut.

*Kedua*, adanya pedagang kaki lima yang memanfaatkan bahu jalan disekitar pasar menimbulkan kemacetan setiap harinya. Munculnya para PKL yang semakin banyak ini membuat dagangan para pedagang yang sebelumnya menyewa dan menempati los-los pasar menjadi tidak laku, mengakibatkan para pedagang ikut pindah berjualan di bahu jalan. Para pedagang mengakui bahwa para pembeli lebih memilih berbelanja di luar karena lebih mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu para pedagang kaki lima tidak teratur dalam menggelar dagangannya didepan kios-kios dipusat pasar dan sekitar jalan utama masuk pasar, ditambah lagi adanya becak dan motor yang terparkir di pinggir jalan sehingga kerap menimbulkan kemacetan yang semakin parah. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1.2**  
**PKL dan Kemacetan di Pasar Mauk**



*Ketiga*, masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana seperti tong-tong sampah, tempat pembuangan sampah sementara, dan lahan parkir mengakibatkan kondisi pasar semakin semerawut. Seperti terlihat banyaknya pedagang yang tidak tertampung pada pasar seluas +/- 11.000 m<sup>2</sup>. Pihak pengelola pasar selalu melakukan penarikan retribusi kepada para pedagang setiap harinya yang seharusnya ada umpan balik yang diberikan kepada para pedagang dengan menyediakan fasilitas yang baik dan pelayanan yang baik. Menurut laporan hasil pungutan retribusi pelayanan pasar mauk tahun 2015 menyebutkan bahwa pengelola pasar Mauk pungutan retribusi sebesar Rp. 73.715.000,- per 31 Juni 2015 seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pungutan Retribusi Pelayanan Pasar**  
**Tahun 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Karcis</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Januari	10.673	12.251.000
Februari	9.844	11.419.000
Maret	10.900	12.641.000
April	10.555	12.243.000
Mei	11.011	12.785.000
Juni	10.657	12.376.000
<b>Jumlah</b>		<b>73.715.000</b>

(Sumber: Data PD. Pasar Mauk 2013)

*Keempat*, kurangnya perhatian dari pemerintah dalam pemeliharaan dan pengelolaan ruang pasar sehingga membuat para pedagang lebih memilih pindah menjual dagangannya dibahu jalan atau dekat area pintu masuk pasar. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1.3**  
**Los dan Kios yang tidak dirawat**



Melihat besar pendapatan retribusi pasar yang ditarik oleh pihak pengelola pasar setiap bulannya dari para pedagang seharusnya dapat memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal bagi para pedagang. Pelayanan tersebut yaitu berupa adanya pelaksanaan kegiatan penataan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pasar, pelaksanaan pemeliharaan kebersihan bangunan pasar dan fasilitas lainnya dilingkup pasar, pelaksanaan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pasar dan fasilitas lainnya, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan kepada para pedagang untuk menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan pasar. Pasar Mauk sudah seharusnya mendapatkan pelayanan tersebut dan mendapatkan perbaikan-perbaikan guna menjadi pasar yang aman, nyaman, dan bersih baik bagi pengunjung/pembeli maupun bagi pedagang itu sendiri, dapat menampung pedagang kecil atau golongan ekonomi lemah dalam melakukan aktifitas usahanya sehingga para pedagang kecil tidak berjualan di bahu jalan dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan pasar yang **“Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang”**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah adalah proses untuk mengenali dan membuat asumsi-asumsi berdasarkan observasi maupun study pendahuluan pada lokus

penelitian yang diarahkan pada upaya untuk mengidentifikasi dan membatasi ruang lingkup faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi munculnya suatu kondisi yang menarik perhatian untuk di teliti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka identifikasi masalah yang berkaitan yaitu :

1. Lokasi pasar yang kurang representatif
2. Adanya pedagang kaki lima yang memanfaatkan bahu jalan disekitar pasar menimbulkan kemacetan setiap harinya.
3. Kurang memadainya fasilitas sarana dan prasarana seperti tong-tong sampah, tempat pembuangan sampah, dan lahan parkir
4. Kurang dilakukan pemeliharaan fasilitas ruang pasar yang tersedia di pasar mauk

Peneliti menyadari bahwa permasalahan yang terdapat pada pengelolaan pasar tradisional di pasar Mauk sangatlah kompleks, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak dapat melakukan penelitian pada semua masalah tersebut sehingga peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan, maka sebagai rumusan masalah yang akan dikaji adalah Bagaimanakah Strategi Pengelolaan Pasar Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini merupakan kelanjutan atau jawaban dari apa yang telah di kemukakan di dalam identifikasi masalah. Dengan demikian tujuan penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Bertolak dari definisi tersebut dan permasalahan diatas maka, peneliti ini mempunyai tujuan untuk beberapa hal yang berkaitan terhadap strategi pengelolaan pasar tradisional mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang yaitu Untuk mengetahui strategi pengelolaan pasar tradisional mauk.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan pasar

### 1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dan menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang kebijakan publik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam memecahkan masalah serupa.
3. Bagi pembaca, dari informasi yang diberikan diharapkan berguna sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi atau sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah yang menerapkan ruang lingkup dan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk deduktif, dari lingkup yang paling umum sehingga menitik kemasalah paling khusus atau spesifik. Kemudian selanjutnya yaitu identifikasi masalah, dalam hal ini identifikasi masalah mendeteksi aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari tema/topik/judul penelitian atau masalah. Pembatasan masalah dan perumusan masalah dari hasil identifikasi tersebut ditetapkan masalah yang paling urgen yang berkaitan dengan judul penelitian. Maksud tujuan penelitian, dalam hal ini

mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakan penelitian. Kemudian terdapat juga kegunaan penelitian yang akan diteliti dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan yang menjelaskan ini daribab per bab yang ada dalam penelitian.

## **BAB II DESKRIPSI TEORI**

Terdapat deskripsi teori dan kerangka berpikir. Deskripsi teori mengkaji tentang berbagai teori yang relevan dengan permasalahan dan variabel berfikir sedangkan kerangka berfikir menceritakan alur pikiran peneliti dalam penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari metode penelitian yang menjelaskan tentang penggunaan metode yang digunakan. Instrumen penelitian menjelaskan tentang proses penyusunan dan jenis alat pengumpulan data. Populasi dan sampel penelitian menjelaskan wilayah generalisasi dan teknik pengambilan sampel dan generalisasinya. Teknik pengolahan dan analisa berperan dalam menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian tersebut.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai Deskripsi Objek Penelitian, Gambaran Umum Unit Pelaksana Teknis Pd Pasar Mauk, Deskripsi dan Analisis data, informan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif pada instansi yang terkait dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat daftar referensi (literatur lainnya) yang dipergunakan dalam penelitian.

## **LAMPIRAN**

Menyajikan lampiran-lampiran yang dianggap perlu oleh peneliti, yang berhubungan dengan data penelitian, dan tersusun secara berurutan.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1. Teori Organisasi Publik**

Teori dalam administrasi mempunyai peranan yang sama dengan teori yang ada didalam ilmu fisika, kimia maupun biologi yaitu berfungsi untuk menjelaskan dan panduan dalam penelitian seperti yang dikemukakan bahwa “...*Theory is a set of interrelated concepts, assumptions, and generalizations that systematically describes and explains regularities in behavior in organizations*” oleh Hoy dan Miskel dalam Sugiono (2007: 55). Berdasarkan teori diatas didefinisikan sebagai seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi.

Organisasi sering dipahami sebagai sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mebcapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan publik sering dipahami sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan umum. Karakter sektor publik memiliki pandangan yang berbeda-beda tergantung sudut pandang yang digunakan. Dari sisi kebijakan publik, sektor publik dipahami sebagai tuntutan pajak, birokrasi, pemerintahan dan nasionalisasi privatisasi. Terlihat jelas, dalam arti luas

sektor publik disebut bidang yang membicarakan metode manajemen Negara, sedangkan dalam arti sempit diartikan sebagai pembahasan pajak dan kebijakan perpajakan. Menurut Kencana, publik itu sendiri adalah keprajaan, bukan berarti praja dalam artian raja atau pegawai raja, tetapi praja sebagai rakyat banyak yang harus dilayani secara utuh oleh Negara.

Jika melihat lebih jauh, organisasi sektor publik di Indonesia diartikan sebagai lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, lembaga Swadaya masyarakat (LSM), dan yayasan sosial. Secara umum, baik sektor publik maupun swasta, gerakan mekanisme organisasi merupakan mekanisme untuk mencapai tujuan melalui sumber daya yang tersedia (manusia, modal, bahan baku, dan lain-lain). Jadi, organisasi publik sering kita lihat pada bentuk organisasi instansi pemerintah yang juga dikenal sebagai birokrasi pemerintah. Oleh karena organisasi sektor publik tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah dalam menghasilkan barang publik, maka organisasi sektor publik sangat identik dengan pemerintah.

### **2.1.1. Definisi Manajemen Strategi**

Secara etimologi, *management* (di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen”) berasal dari kata *manus* (tangan) dan *egere* (melakukan), yang setelah digabung menjadi kata *manage* (bahasa Inggris) berarti mengurus atau *managiere* (bahasa Latin) yang berarti melatih.

Manajemen menurut Sikula dalam Hasibuan (2006:2):

*“Managemen in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resource of the enterprise so as to bring on efficient creation of some product or service “.* (manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien)”.

Definisi lain mengenai manajemen merupakan sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Sedangkan manajemen menurut Hasibuan (1994:2) adalah sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu. Manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari berbagai definisi manajemen diatas tampak organisasi akan relatif lebih dibutuhkan. Manajemen publik sendiri pengorganisasian bermacam-macam. Untuk membedakan manajemen publik dengan manajemen swasta masih menjadi polemik dalam literatur organisasi

manajemen. Walaupun manajemen publik mempunyai warna pengabdian masyarakat yang menonjol, namun manajemen juga memiliki warna pelayanan.

Dapat disimpulkan bahwa kepublikan dipandang sebagai kunci dalam memahami perilaku organisasi dan manajemen disemua organisasi, tidak hanya organisasi pemerintahan. Keabsahan uga merupakan keabsahan dimanajemen tersebut terlegimitasi mempunyai kekuatan politik. Dalam hal ini manajemen swasta dalam derajat tertentu dipengaruhi oleh otoritas politik, dan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh organisasi pemerintahan.

Kemudian istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategeia* (stratos: militer, dan ag: pemimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, dimana jenderal tersebut dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu pula bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam menentukan persaingan dengan para kompetitornya.

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus strategi merupakan

tindakan yang bersifat intermental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan, untuk mengetahui definisi mengenai strategi lebih mendalam, berikut ini beberapa definisi yang memberikan para ahli mengenai strategi:

Menurut William F. Glueck Lawrence Jauch dalam Saladin (2003:1), yang diartikan dalam strategi adalah:

“Sebuah rencana yang disatukan, luas dan diintegrasikan, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

Menurut Chandler dalam Freddy Ranguti (2001:3)

“strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun”.

Pemahaman lain mengenai strategi yaitu strategi diartikan sebagai suatu perencanaan jangka panjang suatu kegiatan untuk mencapai

tujuan tertentu menyatakan bahwa definisi strategi dari aspek manajemen adalah arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Berdasarkan definisi-definisi strategi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Cara tersebut berisi aturan main tentang bagaimana perusahaan untuk melawan, kapan, dimana, dan siapa yang akan dilawan. Dari definisi diatas tersebut juga memberikan penjelasan strategi merupakan suatu rencana permanen atau cara terbaik dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk sebuah kegiatan didalamnya termasuk formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan untuk memperoleh suatu keberhasilan. Hal ini mengidentifikasi adanya upaya memperkuat daya saing pekerjaan kegiatan dalam mengelola organisasi dan mencegah pengaruh luar.

Dari pemaparan definisi manajemen dan strategi yang telah dipaparkan diatas maka selanjutnya akan dipaparkan mengenai manajemen strategi diantaranya sebagai berikut:

“Manajemen stratejik didefinisikan sebagai keputusan-keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penetapan kinerja jangka panjang organisasi, yang meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, merumuskan strategi, yaitu rencana strategi jangka panjang, dan implementasi dan evaluasi strategi”. (Hunggerdan Willam 2000)(Indrianawati. 2003:1.3)

“Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objeknya. Oleh karena itu manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif ketimbang reaktif dalam membentuk masa depan sendiri, hal ini memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali respons terhadap aktivitas, dan dengan demikian dapat berusaha keras mengendalikan tujuan sendiri (Fred R. David 2004:5)

Menurut Hunger & Thomas (2003:3) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategis”, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategis, implementasi dan evaluasi. Berdasarkan sumber yang sama di atas, dikatakan pula bahwa manajemen strategis sebagai suatu bidang ilmu yang menggabungkan kebijakan bisnis dengan lingkungan dan tekanan strategis. Oleh karena itu, istilah manajemen strategis biasanya menggantikan istilah kebijakan bisnis sebagai suatu nama bidang ilmu.

Pemahaman lain mengenai manajemen strategi yaitu manajemen strategi merupakan upaya organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungan. Dalam mengelola organisasi tidak lagi memadai bila hanya mengandalkan intuisi, termasuk mengandalkan intuisi

dalam menyusun siasat bisnis (Iriantara, 2004:11). Manajemen strategi pada dasarnya merupakan upaya organisasi untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini dapat dilihat dari definisi yang dibuat oleh Rowe, et.al. (dalam Iriantara, 2004:12), yang menyatakan bahwa manajemen strategi adalah proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya dalam lingkungan.

Dalam upaya menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya tersebut, manajemen strategi melakukan langkah-langkah sebagai berikut, seperti yang ditulis oleh Hari Lubis (Iriantara, 2004:12)

- a. Menetapkan misi organisasi
- b. Memformulasikan falsafah organisasi
- c. Menetapkan kebijakan
- d. Menetapkan tujuan
- e. Mengembangkan strategi
- f. Merancang struktur organisasi
- g. Menyediakan sumber daya manusia
- h. Menetapkan sumber daya manusia
- i. Menetapkan prosedur kerja
- j. Menyediakan modal kerja
- k. Menetapkan standar
- l. Menentukan rencana dan program operasional
- m. Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian

n. Mengaktifkan sumber daya manusia

Jadi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kekuatan yang ada didalam suatu perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.2. Metode Perumusan Strategi**

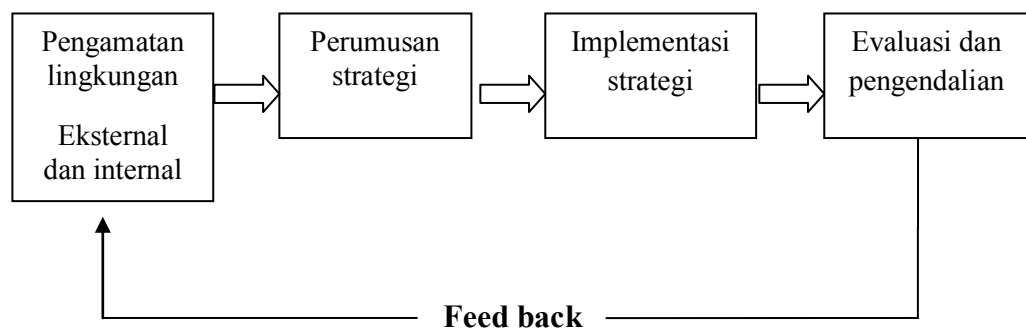
Dalam perumusan strategi yang terpenting adalah bagaimana pemilihan suatu strategi dilakukan. Perumusan strategi antara lain dapat didasarkan atas hasil analisis swot (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Treats analysis*) sebagaimana dilakukan pada waktu mengadakan premises perencanaan yang lazimnya juga disebut situation audit dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang tertangkap.

Dalam pengadaan melalui analisis SWOT dapat terungkap data strategis yang terdiri atas kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan. Faktor-faktor tersebut berasal dari keadaan ekstern dan prakiraan keadaan (ekstern dan intern) serta disebut sebagai profil keuntungan strategis(kekuatan dan kelemahan) serta profil kesempatan dan tantangan lingkungan (kesempatan dan tantangan)

### 2.1.3. Proses Manajemen Strategi

Pada dasarnya didalam suatu perusahaan untuk dapat mencapai suatu tujuan dan keberhasilan diperlukan suatu proses manajemen yang baik, adapun proses-proses dari manajemen strategi terdiri dari sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Proses Manajemen Strategi**  
**Sumber: Hunger dan Wheleen, 2003:11**



#### 1. Pengamatan Lingkungan

##### a. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam mengendalikan jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial.

Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-

operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh, kelompok kepentingan khusus dan pedagang. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum. kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi, teknologi, dan politik-hukum dalam hubungannya dengan lingkungan perusahaan secara keseluruhan.

#### b. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak didalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel itu meliputi:

- 1). Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Struktur sering disebut rantai perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan bagan organisasi.
- 2). Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang diberikan oleh anggota organisasi.

- 3). Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi meliputi keahlian orang, kemampuan dan bakat manajerial.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dinilai dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

## 3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak.

#### 4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer disemua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara cepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

##### **2.1.4. Teknik Analisis SWOT**

Teknik analisis SWOT memprediksi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesse*) sebagai faktor internal unit bisnis akan berpengaruh dalam penentuan strategi demikian pula dengan pengakuan ancaman (*Threat*) dan peluang (*Opportunities*) sebagai faktor eksternal, yang mempengaruhi pemilihan strategi yang akan digunakan. Analisis ini didasarkan pada logika bahwa strategi yang dipilih adalah strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Thraet*). Analisis SWOT paling umum digunakan sebagai kerangka logis yang mengarahkan pembahasan dan refleksi mengenai situasi dan alternatif dasar suatu

perusahaan. Analisis ini sering kali dilakukan sebagai rangkaian dari diskusi kelompok manajerial, apa yang dipandang dari seorang manager sebagai peluang, mungkin dianggap sebagai ancaman oleh yang lain. Demikian pula halnya, kekuatan bagi seorang manager mungkin merupakan kelemahan bagi yang lain.

SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan.

**Gambar 2.2**

**Matriks SWOT**

Faktor Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. 2.	1. 2.
Faktor Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. 2.	1. 2.	1. 2.
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. 2.	1. 2.	1. 2.

**Sumber (David 2011 : 186)**

### **2.1.5. Definisi Pasar Tradisional**

Pasar Tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Pasar tradisional berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalui diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan. Pada masyarakat pedesaan pasar dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No.14 Tahun 2011 tentang penataan toko modern dan pembinaan pedagang kecil menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa took, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

### **2.1.6. Perencanaan Pengelolaan Pasar**

Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pasar berarti untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan perluasan, pertumbuhan fasilitas dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan didalam perencanaan tersebut. Selain itu sumber daya pengelolaan pasar juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan pasar tersebut sebab dalam mengelola atau memajemen pasar memerlukan keahlian dan pengalaman.

Pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Tujuan perencanaan dan pengembangan pasar yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila pemerintah ikut berperan dalam perencanaan dan pengelolaan pasar. Peran pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pasar sangat menentukan berkembang atau tidaknya suatu pasar tradisional contohnya dapat kita lihat dalam penyediaan infrastruktur dan memperluas jaringan kerja aparatur pihak pemerintah dengan pihak swasta.

### **2.1.7. Tujuan Pengelolaan Pasar Tradisional**

Ada beberapa tujuan dalam pengelolaan pasar tradisional (Permendagri No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional), yaitu:

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah.
4. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional agar konsumen dapat bertahan untuk berbelanja dipasar tradisional, yaitu:

1. Pengelolaan pasar harus lebih profesional.
2. Harus mampu mengubah pola pikir pedagang.
3. Mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik.
4. Sarana dan prasarana yang nyaman seperti parkir, gang, penerangan, sirkulasi udara, keamanan dan kebersihan.
5. Citra pasar tradisional harus diperbaiki.
6. Secara fisik pasar tradisional harus mampu menarik konsumen untuk berbelanja.
7. kemampuan untuk memuaskan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional.

### **2.1.8. Penataan Pasar Tradisional**

Ada beberapa hal yang wajib dipenuhi dalam pendirian pasar tradisional (Perpres No. 112 Tahun 2007 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern), yaitu:

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta usaha kecil termasuk koperasi yang berada di wilayah tersebut.
2. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 buah kendaraan roda empat untuk setiap 100m<sup>2</sup> luas lantai penjualan pasartradisional.
3. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih , sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

### **2.1.9. Permasalahan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemajuan Pasar Tradisional**

Hal-hal yang bermasalah pada pasar tradisional pada umumnya adalah:

1. Pasar tradisional merupakan infastruktur ekonomi daerah menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran.
2. Keberadaannya kian menurun dengan berkembangnya pasar-pasar swasta modern khususnya diperkotaan. Serbuan pasar modern dengan dukungan kekuatan modal besar, sistem dan teknoligi modern berhadapan langsung dengan pedagang pasar tradisional.

3. Image pasar tradisional terkesan becek, kotor, kurang nyaman, dan fasilitas minim seperti parkir, toilet, tidak ada tempat pengolahan sampah, dan fisik kurang terawat.
4. Pasar tradisional kurang mampu berkompetisi dengan perpasaran swasta.
5. Pasar tradisional lemah dalam manajemen dan kurang mengantisipasi perubahan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pasar tradisional, yaitu:

1. Lingkungan sosial sekitar pasar mulai mengalami perubahan.
2. Perubahan gaya hidup konsumen perkotaan. Konsumen ingin mendapatkan pelayanan lebih tidak hanya sekedar membeli barang.
3. Perubahan masa (kompetisi) pada pasar tradisional yang tidak menjadi satu-satunya pusat perdagangan tempat berbelanja.
4. Globalisasi sudah disadari tetapi belum diantisipasi.
5. Tantangan selalu memberikan peluang semangat kompetisi dan upaya tetap maju.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai alat data pendukung dalam sebuah penelitian. Salah satu data pendukung yang

menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk Di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu berupa tesis dan jurnal yang pernah peneliti baca. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kumilausari (Universitas Atma Jaya-2009) melakukan penelitian dengan judul “Strategi dinas pengelolaan pasar kota Surakarta dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar tahun 2008 melalui pemberdayaan pasar tradisional”.

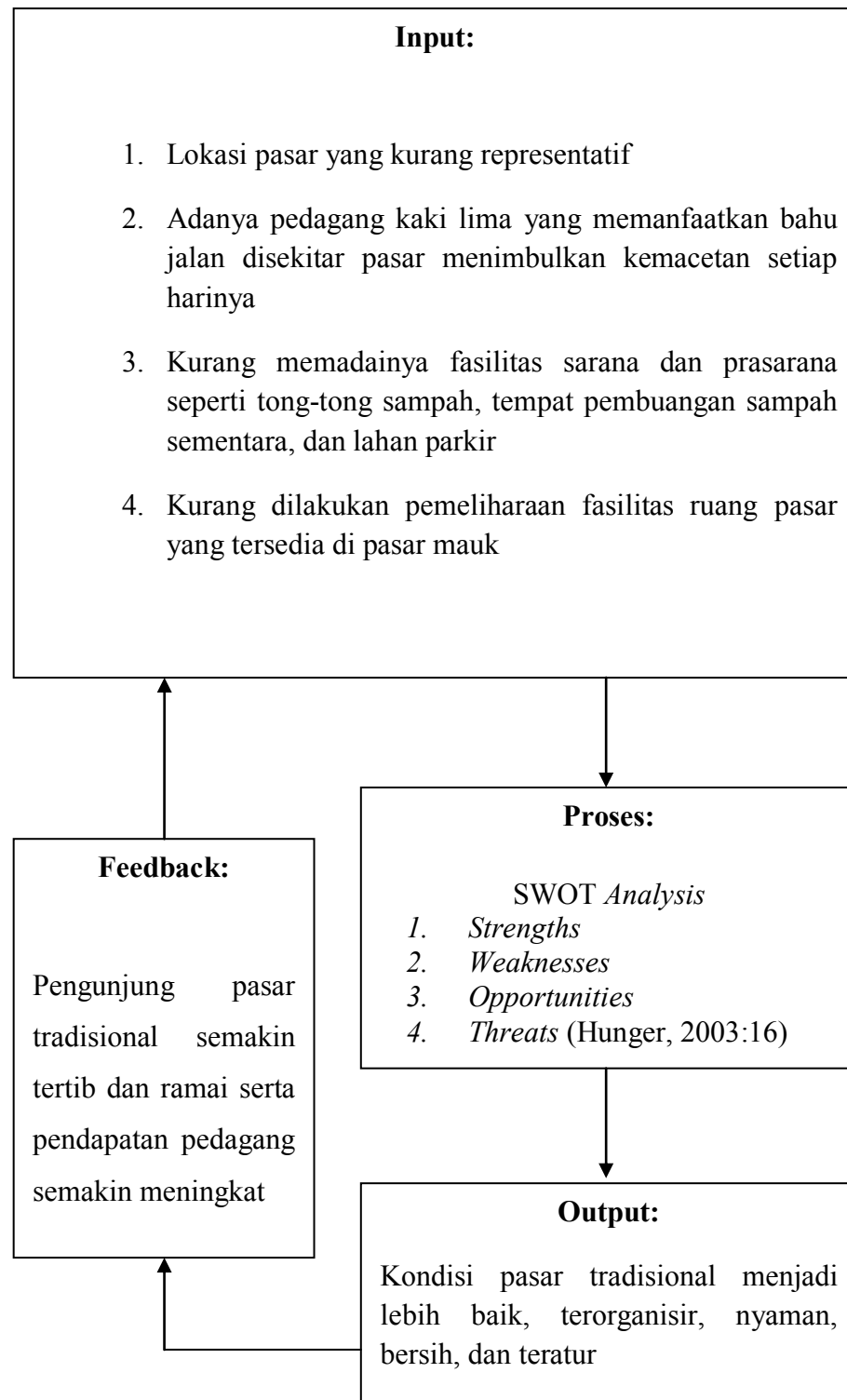
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pemberdayaan pasar tradisional yang dilakukan melalui program pembangunan atau renovasi pasar, program pemeliharaan pasar, program pengembangan pengelolaan persampahan pasar, program peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, serta program pembinaan pedagang pasar dapat dikatakan berhasil meningkatkan penerimaan retribusi pasar. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya capaian retribusi pasar dan capaian kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surakarta tahun 2008. Akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan pasar tradisional tersebut sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kumilausari (Universitas Atma Jaya – 2009) dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya melakukan penerimaan retribusi saja, tetapi penelitian ini lebih mendalam mengenai strategi PD Pasar Maauk dalam pengelolaan pasar tradisional di Mauk.

### **2.3. Kerangka Berfikir**

Pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Berbagai kendala dan perubahan yang terjadi telah meminggirkan pasar tradisional yang telah lama memiliki fungsi distribusi produk-produk yang dihasilkan masyarakat. Perbaikan manajemen pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan daya saing, efisiensi pembiayaan dan pengelolaan lingkungan. Pada kondisi demikian, diperlukan pemikiran ulang tentang bagaimana manajemen yang baik dapat diterapkan terhadap keberadaan pasar tradisional agar dapat meningkatkan pendapatan.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**



#### **2.4. Asumsi Dasar Penelitian**

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, serta observasi awal yang peneliti lakukan terhadap objek penelitian. Maka peneliti berasumsi bahwa penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Pasar tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang adalah dalam proses pengelolaannya ternyata dapat dikatakan masih belum efektif, hal ini berdasarkan dengan masih adanya permasalahan-permasalahan yang timbul dalam strategi pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk ini, merupakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan atau status tertentu dan berusaha menggambarkan fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, istilah penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4). Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatan ini mengarah kepada latar dan individu tersebut secara utuh. Metode penelitian sangat erat dengan tipe penelitian yang digunakan, karena tiap-tiap tipe dan tujuan penelitian yang didesain memiliki konsekuensi pada pilihan metode penelitian yang tepat, guna mencapai tujuan penelitian tersebut.

Metode penelitian sangat erat dengan tipe penelitian yang digunakan, karena tiap-tiap tipe dan tujuan penelitian yang didesain memiliki

konsekuensi pada pilihan metode penelitian yang tepat guna mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, mendefinisikan metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dengan digunakannya metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan fakta-fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan. Maka metode kualitatif, akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

### **3.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Irawan, satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri

Adapun menurut Nasution dalam Sugiono (2007:223) mengatakan bahwa:

“ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus, penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih

perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan maksud menggali informasi. Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth interview*) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak

dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan, informan cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, dan informan dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam. Macam wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara umum dikenal dengan pengamatan langsung di lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2007:145), mengemukakan bahwa:

“observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti apa yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2005:216-217) sebagai berikut:

“*pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat”.

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengamati beberapa individu sehingga dalam penelitian ini peneliti pun terlibat dalam upaya pengamatan untuk memperoleh gambaran dan informasi secara jelas mengenai pengelolaan pasar tradisional mauk.

### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman). Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku catatan : untuk mencatat setiap informasi dari sumber data pada saat wawancara dengan sumber data dan mencatat perkembangan penelitian di lapangan.
- 2) Kamera : untuk memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan penelitian, berupa foto lokasi penelitian ataupun sumber data.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pencarian data-data yang berhubungan dari berbagai sumber pustaka untuk kelengkapan data yang dibutuhkan.

### 3.4. Informan Penelitian

Narasumber atau Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Moleong, 2005:132). Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini dijelaskan oleh Sugiono yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Adapun kegunaan informan menurut Lincoln dan Guba serta Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005:132) yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi
- b) Agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Pada penelitian ini, penentuan informan yang menjadi sumber data dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus penelitian. Pada penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu *key informan* dan *secondary informan*. *Key informan* sebagai informan utama yang lebih mengetahui situasi fokus penelitian sedangkan *secondary informan* sebagai informan penunjang dalam memberikan penambahan informasi. Pada penelitian ini,

peneliti memilih informan yaitu informan pegawai Pd pasar Mauk terdiri dari Kepala PD Pasar Mauk, Bagian Administrasi dan Keuangan, Bagian Keamanan, dan Bagian Pelaksana serta Kasi Pengembangan Ekonomi dan Pendapatan Daerah, Kasi Pengembangan Ekonomi dan Pembangunan, Pedagang dan Masyarakat. Adapun tabel instrumennya sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**KATEGORI INFORMAN**

<b>Kode informan</b>	<b>Informan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I<sub>1</sub></b>	Kepala Pasar Mauk	Key Informan
<b>I<sub>2</sub></b>	Staff Administrasi & Keuangan	Secondary Informan
<b>I<sub>3</sub></b>	Staff Pelaksana	Secondary Informan
<b>I<sub>4</sub></b>	Koordinator keamanan & Kebersihan	Secondary Informan
<b>I<sub>5</sub></b>	Koordinator Parkir	Secondary Informan
<b>I<sub>6</sub></b>	Lurah Mauk Timur	Secondary Informan
<b>I<sub>7</sub></b>	Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur	Secondary Informan
<b>I<sub>8</sub></b>	Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk	Secondary Informan
<b>I<sub>9</sub></b>	Pedagang	Key Informan
<b>I<sub>10</sub></b>	Masyarakat	Secondary Informan

(Sumber: Peneliti, 2016)

### 3.5. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Akan tetapi analisis data kualitatif berlangsung selama proses

pengumpulan data dari pada setelah proses pengumpulan data. Data yang terkumpul harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan dalam menjawab perumusan masalah yang diteliti. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data selama dilapangan. Seperti menurut Bogdan dan Biklen dalam Irawan (2006:72), mengemukakan bahwa:

”data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain”

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan menjadi sebuah asumsi dasar. Kemudian data-data lain terus dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan dapat memberikan suatu hasil akhir apakah asumsi dasar yang telah dibuat sesuai dengan data yang ada atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses datanya mencakup :

## **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang terlihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

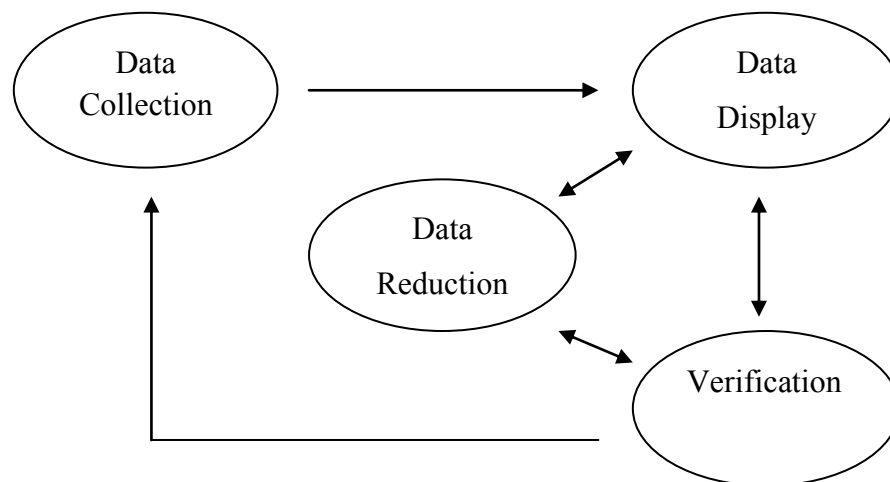
Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Akan tetapi, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian-penyajian ini, peneliti akan dapat memahami

apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### **3. Verification (Penarikan kesimpulan)**

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sementara itu, dalam penjelasan sugiono (Prastowo, 2011:250) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya. Maka kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

**Gambar 3.2**  
**Siklus Teknis Analisis Data**  
**Menurut Miles dan Huberman**



(sumber: Bungin, 2006:69)

### 3.6. Pengujian Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan deskripsi dan eksplanasi, dan terlepas apakah eksplanasi-eksplanasi tersebut sesuai dan cocok dengan deskripsi atau tidak.

Terdapat dua macam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dalam penelitian kualitatif disebut kredibilitas, yaitu hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif disebut transferabilitas. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar

transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Sedangkan reliabilitas menunjuk pada keterandalan alat ukur atau instrumen penelitian Reliabilitas, Stainback menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas karena suatu realitas itu bersifat majemuk, dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan terulang seperti semula.

Selain itu penelitian pun melakukan membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu, tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Setelah membercheck dilakukan, maka pemberi data dimintai tandatangan sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah melakukan membercheck. (Moleong, 2005;330-331)

### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini ada beberapa kemungkinan terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain.

Kedua, satu sumber data berbeda dengan sumber data lain, tetapi tidak harus bertentangan Ketiga, satu sumber 180° bertolak belakang dengan sumber lain.

Moleong (2005:330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dibedakan menjadi lima macam yaitu:

- 1) Triangulasi sumber yaitu suatu teknis pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- 4) Triangulasi penyidik yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data.
- 5) Triangulasi teori yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

Kelima macam triangulasi diatas, peneliti melakukan analisis data menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dalam

penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan yang dituju. Triangulasi dengan sumber menurut Patton dalam Moleong (2005:330-331) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan dua hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apayang dilakukannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Pasar Mauk**

###### **4.1.1.1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Mauk terletak di bagian utara Kabupaten Tangerang yang berbatasan dengan Laut Jawa disebelah utara, Kecamatan Sukadiri disebelah timur, Kecamatan Rajeg disebelah selatan dan Kecamatan Kemiri disebelah barat. Luas wilayah Kecamatan Mauk tercatat sebesar 40,095 km<sup>2</sup> yang meliputi 11 Desa dan 1 Kelurahan yaitu; Desa Gunung Sari seluas 3,215 km<sup>2</sup>, Desa Sasak seluas 3,190 km<sup>2</sup>, Desa Kedung Dalem seluas 3,600 km<sup>2</sup>, Desa Tegal Kunir Kidul seluas 3,950 km<sup>2</sup>, Desa Jati Waringin seluas 2,045 km<sup>2</sup>, Desa Tegal Kunir Lor seluas 2,965 km<sup>2</sup>, Desa Banyu Asih seluas 1,240 km<sup>2</sup>, Desa Mauk Barat seluas 5,520 km<sup>2</sup>, Desa Ketapang seluas 4,186 km<sup>2</sup>, Desa Marga Mulya seluas 5,360 km<sup>2</sup>, Desa Tanjung Anom seluas 3,620 km<sup>2</sup>, dan Kelurahan Mauk Timur seluas 1,204 km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1**  
**Data Geografis Kecamatan Mauk**

	<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Nilai</b>
<b>a.</b>	Luas wilayah	Km <sup>2</sup>	40,095
<b>b.</b>	Ketinggian	M dpl	10
<b>c.</b>	Daerah pantai	Buah	3
<b>d.</b>	Luas lahan sawah	Ha	2850
<b>e.</b>	Luas lahan bukan sawah	Ha	683,5

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2015)

#### **4.1.1.2. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Mauk adalah 77.599 jiwa. Terdiri dari 39.626 laki-laki dan 37.973 perempuan, rasio jenis kelamin sebesar 104 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Bila dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Mauk adalah wilayah dengan populasi terendah ke duabelas setelah Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Solear.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Per Desa**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Peduduk</b>
<b>1</b>	Gunung Sari	4.085
<b>2</b>	Sasak	4.949
<b>3</b>	Kedung Dalem	7.774
<b>4</b>	Tegal Kunir Kidul	8.114
<b>5</b>	Jati Waringin	7.689
<b>6</b>	Tegal Kunir Lor	6.999
<b>7</b>	Banyu Asih	6.875
<b>8</b>	Mauk Timur	5.427
<b>9</b>	Mauk Barat	5.813
<b>10</b>	Ketapang	6.214
<b>11</b>	Marga Mulya	6.803
<b>12</b>	Tanjung Anom	6.875
<b>Jumlah</b>		<b>77.599</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2015)

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa Desa Tegal Kunir Kidul merupakan Desa dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 8.114 jiwa. Sedangkan wilayah yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Gunung Sari yaitu 4.085 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Mauk pada tahun 2012 mencapai 2.890 penduduk per km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.3**  
**Indikator Penduduk Kecamatan Mauk**

Uraian	Satuan	Jumlah
<b>Penduduk</b>	Orang	77.599
- <b>Laki-laki</b>	Orang	39.626
- <b>Perempuan</b>	Orang	37.973
<b>Sex rasio (L/P)</b>	Persen	104
<b>Jumlah Rumah Tangga</b>	Ruta	16.562
<b>Rata-rata ART</b>	Jiwa/ruta	4.69
<b>Keadaan Penduduk/km<sup>2</sup></b>	Orang	2.890

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2015)

#### **4.1.2 Gambaran Umum Pasar Tradisional**

Menurut definisi lama ahli ekonomi, pasar adalah tempat bertemunya calon penjual dan pembeli (baik barang maupun jasa). Di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli yang melakukan suatu transaksi, yaitu suatu kesepakatan dalam kegiatan jual beli. Suatu transaksi memiliki syarat yang semuanya harus dipenuhi, yaitu : (a) ada barang yang diperjual belikan, (b) ada pedagang dan pembeli, (c) ada kesepakatan harga barang dan (d) tidak ada paksaan dari pihak manapun. Menurut tata cara transaksinya, pasar dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar tradisional adalah satu bentuk pasar nyata, sebagaimana definisi pasar diawal dimana barang yang diperjualbelikan bisa dipegang oleh pembeli dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung

antara penjual dan pembeli. Barang yang diperjualbelikan dipasar tradisional biasanya adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional menyediakan barang/komoditas yang beraneka macam/jenis seperti beras, sayur, ikan, daging, dan lain-lain. Kebanyakan atau sebagian besar pasar tradisional secara keeluasaan distribusi dapat dikategorikan sebagai pasar lokal, karena hanya menjangkau daerah tertentu yang luas cakupannya adalah sempit.

Sebagaimana dijelaskan diatas, pasar tradisional dapat dikatakan merupakan pasar yang paling sederhana. Dalam pasar tradisional tidak dapat peraturan yang ketat, hanya ada peraturan antar pedagang saja. Hal tersebut yang menjadikan mudahnya para penjual masuk dan keluar pasar. Di dalam aturan para tradisional sangat memungkinkan beberapa pedagang berbeda menjual komoditas yang sama, misal sayur, ikan, ataupun bahan-bahan dapur, karenanya pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna.

Hal itu dijadikan sebagai tempat paling tepat untuk mencari kebutuhan harian bagi sebagian rumah tangga, sehingga konsumen atau pembeli dari pasar tradisional pun akan semakin meningkat. Kemudahan dalam masuknya penjual dalam pasar tersebut menyebabkan meledaknya jumlah penjual yang berjualan dalam pasar. Walaupun dalam hal tempat berjualan (lapak) masih memungkinkan untuk ikut masuk, tetapi dalam hal lain (pada pasar-pasar tertentu) seperti penampungan limbah sudah tidak mencukupi untuk kebutuhan penjual yang lebih banyak. Oleh karena itu,

limbah yang berlebihan tersebut dapat menjadi suatu pemandangan atau sorotan tersendiri yang akhirnya dapat menjadi persoalan yang berkepanjangan.

Masalah pembuangan atau limbah yang paling banyak mendapat sorotan adalah limbah sayuran. Limbah tersebut hampir bisa dikatakan sangat banyak dan berlebih karena sifat dari sayur adalah meruah. Sayuran, buah dan komoditas semacamnya adalah barang yang mudah busuk, sehingga limbah yang dibuang pun bisa menjadi busuk ditempat. Limbah sayur akan berbau tidak sedap jika dalam keadaan seperti itu. Terlebih lagi jika lokasi pasar terletak ditengah pemukiman penduduk atau di pusat kota, maka hal tersebut akan sangat mengganggu. Pengelolaan yang sangat minim dan lemah tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut yang seharusnya dan selayaknya mendapatkan perhatian yang lebih sebagai pusat keramaian dan pusat ekonomi.

### **4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang**

#### **4.1.3.1 Visi dan Misi**

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, bagaimana dan kemana organisasi harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat tetap eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Dengan mengacu pada visi dan misi Pemerintah Kabupaten Tangerang, maka Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang menetapkan visi yaitu:

**“Terwujudnya profesionalisme manajemen perpasaran yang berorientasi pada efisien, efektifitas kegiatan operasional dalam rangka meningkatkan kinerja, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat“**

Untuk memenuhi visi tersebut, Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang menjabarkannya kedalam misi. Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun misi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, baik selaku Pegawai Perusahaan Daerah maupun masyarakat yang terlibat dengan masalah perpasaran.
- b. Legalitas kerangka dasar, yang mengandung filosofis, fundamental dan mengatur serta melegalisasikan setiap langkah–langkah atau aktifitas Perusahaan Daerah.
- c. Menggali dan atau memaksimalkan sumber-sumber yang dianggap dapat menjadi sumber pendapatan Perusahaan Daerah.
- d. Partisipasi aktif dan kooperatif para pedagang dan masyarakat yang terlibat dalam rangka mewujudkan pasar yang tertib, bersih dan sehat.

#### **4.1.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 86 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

##### **A. Tugas**

Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang mempunyai tugas pokok mengupayakan peningkatan mutu pelayanan Pemerintah Daerah dan Pendapatan Asli Daerah dibidang perpasaran melalui kegiatan-kegiatan serta usaha-usaha perencanaan, pengembangan, pembangunan dan pemanfaatan nilai sosial ekonomi pasar.

##### **B. Fungsi**

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang memiliki fungsi yaitu:

- a. Pelaksanaan analisis terhadap potensi perpasaran di Daerah;
- b. Perencanaan dalam rangka pengembangan dan atau pembangunan pasar;
- c. Pemeliharaan dan pengawasan terhadap pasar;
- d. Pengelolaan terhadap pendapatan yang berkenaan dengan pasar;
- e. Pelaksanaan pembinaan terhadap para pedagang, pelaku usaha dan masyarakat pengguna usaha;

- f. Pemberian fasilitas dalam rangka penciptaan stabilitas harga dan kelancaran arus distribusi barang di pasar.

#### **4.1.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga**

##### **Kerta Raharja Kabupaten Tangerang**

Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang adalah wujud pelaksana otonomi daerah yang menyelenggarakan pelayanan di bidang perpasaran. Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja dipimpin oleh seorang Direktur Utama, yang dalam menjalankan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengawas. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 86 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang struktur organisasi terdiri dari:

- a. Direksi terdiri dari:
  1. Direktur Utama;
  2. Direktur Administrasi dan Keuangan;
  3. Direktur Operasi.
- b. Divisi Administrasi terdiri dari:
  1. Sub Divisi Umum dan Personalia;
  2. Sub Divisi Hukum dan Hubungan Masyarakat.
- c. Divisi Keuangan terdiri dari:
  1. Sub Divisi Anggaran dan Kas;
  2. Sub Divisi Pembukuan dan Pelaporan.

- d. Divisi Teknik dan Penertiban terdiri dari:
  - 1. Sub Divisi Pembangunan, Pemeliharaan dan Rehabilitasi;
  - 2. Sub Divisi Penertiban.
- e. Divisi Usaha dan Jasa terdiri dari:
  - 1. Sub Divisi Pemasaran;
  - 2. Sub Divisi Pemberdayaan Pedagang.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada salah satu divisi yang ada di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang. Adapun divisi yang terkait dengan masalah penelitian ini yaitu divisi Teknik dan Penertiban.

#### **4.2 Informan Penelitian**

Seperti yang telah dikemukakan pada bab 3, bahwa dalam penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang dengan melakukan studi kasus di Kecamatan Mauk ini, dalam pemilihan informan penelitiannya peneliti menggunakan *purposive*. Adapun informan-informan yang peneliti tentukan, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena informan itu sendiri berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

Informan penelitian ini selain aparatur pelaksana sebagai *key informan* yaitu PD Pasar Mauk untuk keabsahan data dan untuk dapat menggali secara mendalam mengenai penelitian ini maka peneliti pun mengambil informan

diluar aparat pelaksana. Informan tersebut diantaranya yaitu pedagang di Pasar Mauk, dan pembeli di Pasar Mauk.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 orang informan yang terdiri dari, 5 orang pegawai PD Pasar Mauk, 2 orang pegawai Kecamatan Mauk, 2 orang pegawai Kelurahan Mauk Timur, 3 orang pedagang di Pasar Mauk, 3 orang pengunjung di Pasar Mauk. Untuk memudahkan peneliti dalam penulisan, maka peneliti memberikan kode untuk masing-masing informan, kode tersebut yaitu **I<sub>1</sub>** untuk Kepala PD Pasar Mauk, **I<sub>2</sub>** untuk Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk, **I<sub>3</sub>** untuk Pelaksana PD Pasar Mauk, **I<sub>4</sub>** untuk Koordinator Kebersihan & Keamanan di Pasar mauk, **I<sub>5</sub>** untuk Koordinator Parkir di Pasar Mauk, **I<sub>6</sub>** untuk Lurah Mauk Timur, **I<sub>7</sub>** untuk Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur, **I<sub>8</sub>** untuk Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk, dan **I<sub>9</sub>** untuk Para pedagang, serta **I<sub>10</sub>** untuk pengunjung pasar Mauk.

Adapun biografi informan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

- A. Bapak Burhan**, beliau adalah Kepala PD Pasar Mauk
- B. Bapak Ahmad Yani**, beliau adalah Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk
- C. Bapak Wahyudin**, beliau adalah Staff/Pelaksana PD Pasar Mauk
- D. Bapak M. Kutbi S**, beliau adalah Koordinator Keamanan & Kebersihan di Pasar Mauk
- E. Bapak Gunawan**, beliau adalah Koordinator Parkir di Pasar Mauk
- F. Bapak Andi Sulaiman, S.STP**, beliau adalah Lurah Mauk Timur

- G. Bapak Balap**, beliau adalah Staff/Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur
- H. Bapak H Anang Effendi**, beliau adalah Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk
- I. Bapak Yadi**, beliau adalah pedagang sosis di Pasar Mauk
- J. Ibu Ida**, beliau adalah pedagang pakaian di Pasar Mauk
- K. Bapak Jejen**, beliau adalah pedagang telur di Pasar Mauk
- L. Bapak Kasman**, beliau adalah pengunjung di Pasar Mauk
- M. Ibu Ayu**, beliau adalah pengunjung di Pasar Mauk
- N. Ibu Rani**, beliau adalah pengunjung di Pasar Mauk

Adapun data informan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Koding</b>
1	Bapak Burhan	Kepala PD Pasar Mauk	I <sub>1</sub>
2	Bapak Ahmad Yani	Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk	I <sub>2</sub>
3	Bapak Wahyudin	Staff Pelaksana PD Pasar Mauk	I <sub>3</sub>
4	Bapak M. Kutbi S	Kordinator Keamanan & Kebersihan	I <sub>4</sub>
5	Bapak Gunawan	Kordinator Parkir	I <sub>5</sub>
6	Bapak Andi Sulaiman S.STP	Lurah Mauk Timur	I <sub>6</sub>
7	Bapak Balap	Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur	I <sub>7</sub>
8	Bapak H. Anang Effendi	Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk	I <sub>8</sub>
9	Bapak Yadi	Pedagang di Pasar Mauk	I <sub>9-1</sub>
10	Ibu Ida	Pedagang di Pasar Mauk	I <sub>9-2</sub>
11	Bapak Jejen	Pedagang di Pasar Mauk	I <sub>9-3</sub>
12	Bapak Kasman	Pengunjung di Pasar Mauk	I <sub>10-1</sub>
13	Ibu Ayu	Pengunjung di Pasar Mauk	I <sub>10-2</sub>
14	Ibu Rani	Pengunjung di Pasar Mauk	I <sub>10-3</sub>

Sumber: peneliti, 2016

### 4.3 Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil observasi penelitian. Data ini didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik analisa data kualitatif. Dalam penelitian ini, data

yang peneliti dapatkan lebih banyak berupa kata-kata dan tindakan yang peneliti peroleh melalui proses wawancara dan observasi berperan serta. Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama dalam penelitian. Sumber data ini kemudian oleh peneliti dicatat dengan menggunakan catatan tertulis atau melalui alat perekam yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan pengamatan berperan serta adalah catatan berupa catatan lapangan peneliti. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam proses menganalisis datanya pun peneliti melakukan analisa secara bersamaan. Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa dalam prosesnya analisa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yaitu selama penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga kegiatan penting, diantaranya; *Data reduction* (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

*Data display* (penyajian data), Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan selanjutnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

*Conclusion drawing /verification* (penarikan kesimpulan), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti juga melakukan triangulasi sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi data yaitu menggabungkan teknik pengumpulan data *interview* (wawancara), teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokus penelitian (observasi) dan teknik pengumpulan data dokumentasi serta dilengkapi dengan catatan lapangan yang kemudian diberi kode. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, yaitu melakukan wawancara kepada sumber yang berbeda hingga hasil dari wawancara tersebut mencapai titik jenuh, atau hasil wawancara yang di dapat dari beberapa sumber tersebut mendapat jawaban yang hampir sama atau bahkan sama.

#### 4.4 Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan dan analisis hasil penelitian dalam penelitian ini merupakan suatu data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Selanjutnya, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam proses pengumpulan datanya peneliti juga melakukan aktivitas menganalisis data secara bersamaan.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa dalam prosesnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan proses analisis data menurut Irawan (2006:527). Selanjutnya untuk menguji keabsahan data yang didapat selama penelitian berlangsung. Peneliti juga melakukan aktivitas triangulasi sumber secara *memberchek*.

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang berhasil dikumpulkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba memisahkan beberapa masalah penting kedalam bagian yang memuat masalah tersebut secara lebih rinci dan kemudian dianalisis berdasarkan model SWOT yang mencakup empat indikator yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian peneliti jabarkan dalam empat indikator tersebut:

##### 4.3.1 Kekuatan (*strenghts*)

Kata kekuatan mengandung pengertian suatu kondisi yang terdapat di dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat di dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Kekuatan yang dilakukan dalam pengelolaan

Pasar Tradisional Mauk oleh PD Pasar Mauk belum menunjukkan pada titik dimana bisa dikatakan optimal dalam penerapannya, seperti halnya fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan utama. Hal tersebut diutarakan oleh bapak Ahmad Yani (I<sub>2</sub>) selaku Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk, beliau mengutarakan sebagai berikut:

*“Seperti yang dapat dilihat dilapangan, kami sudah berupaya melakukan penertiban disepanjang jalan dengan memberikan tempat/lapak agar pedagang bisa terus berjualan didalam pasar sehingga tidak menutupi kios-kios resmi. Langkah selanjutnya untuk menjaga ketertiban pasar kami telah bekerjasama dengan pihak kelurahan dan kecamatan untuk mengawasi para pedagang kaki lima yang masih nakal berjualan dengan mengerahkan anggota satuan polisi pamong praja”.*(wawancara dengan bapak Ahmad Yani, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 10:30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan I<sub>2</sub> diatas dapat dilihat bahwa dalam menjaga ketertiban pasar, PD Pasar Mauk harus melibatkan Pemerintah Daerah setempat seperti Kelurahan dan Kecamatan dalam membantu menertibkan para pedagang kaki lima. Selanjutnya, Hal yang sama pun diungkapkan oleh Lurah Mauk Timur dan Staff Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur, yaitu bapak Andi Sulaiman S.STP (I<sub>6</sub>) dan Bapak Balap (I<sub>7</sub>), beliau mengatakan:

*“kami bersama petugas satuan polisi pamong praja kecamatan mauk dan kelurahan mauk timur sering melakukan penertiban kepada para pedagang yang berjualan dipinggir jalan untuk pindah ketempat yang telah disediakan tapi para pedagang susah untuk diaturnya, mereka akan tertib apabila petugas satpol pp nongkrong saja,dan apabila petugas satpol pp tidak ada mereka akan kembali berjualan dipinggir jalan”.*(wawancara dengan bapak Andi Sulaiman

S.STP dan Bapak Balap, pada tanggal 27 Mei 2016, pukul 12:30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan I<sub>6</sub> dan I<sub>7</sub> yaitu Bapak Andi Sulaiman S.STP dan Bapak Balap, ada keterkaitan yang sama dengan wawancara sebelumnya dengan Bapak Ahmad Yani bahwa untuk mengawasi para pedagang kaki lima yang masih berjualan di sepanjang jalan utama perlu keterlibatan Pemerintah Daerah setempat guna menciptakan ketertiban pasar dengan mengerahkan anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kelurahan Mauk Timur dan Kecamatan Mauk.

#### **Gambar 4.1**

#### **Penertiban PKL di Pasar Mauk**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Satuan Polisi Pamong Praja Kelurahan Mauk Timur dan Kecamatan Mauk sebagai aparaturn penegak Perda telah menertibkan PKL disepanjang jalan utama dalam membantu PD. Pasar Mauk guna merealisasikan pengelolaan Pasar Tradisional Mauk yang bersih, nyaman, tertib dan bebas macet.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa mekanisme dan tata cara pengelolaan Pasar Tradisional Mauk saat ini ditangani oleh PD Pasar Mauk, hal tersebut dikatakan oleh Bapak Burhan (I<sub>1</sub>) selaku Kepala PD (Perusahaan Daerah) Pasar Mauk:

*“untuk pengelolaan pasar tradisional mauk sebetulnya dikelola oleh PD pasar sendiri, akan tetapi untuk membantu menertibkan para pkl yang berjualan didepan jalan, PD pasar perlu dibantu oleh pihak Satpol PP dari kecamatan dan kelurahan”.*(wawancara dengan bapak Burhan, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11:00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan I<sub>1</sub> yaitu bapak Burhan, dipaparkan bahwa mekanisme dan tata cara pengelolaan Pasar Tradisional Mauk dikelola sepenuhnya oleh PD (Perusahaan Daerah) Pasar Mauk itu sendiri.

Selanjutnya dari berbagai pemaparan-pemaparan hasil wawancara tersebut diatas peneliti telah menemukan adanya beberapa temuan permasalahan sebagai berikut: 1) Bahwa masih banyaknya pedagang kaki lima yang kurang sadar akan tata tertib aturan-aturan yang berlaku dan tidak mengindahkan kepentingan orang banyak, 2) Penertiban yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kelurahan Mauk Timur dan Kecamatan Mauk masih belum optimal bagi PD Pasar Mauk sebagai mitra kerja dilapangan, karena berulang kali penertiban dan penataan dilakukan, mereka (PKL) terus kembali berdagang disepanjang jalan utama.

Sebenarnya ini bukan pemandangan yang aneh melihat pedagang kaki lima berdagang atau berjualan diatas badan jalan utama. Selain itu rendahnya

rasa tidak peduli akan tindakan mereka yang jelas-jelas telah mengganggu ketertiban umum dan arus lalu lintas, bahkan tidak jarang kalau dagangan mereka tersengol karena padatnya arus lalu lintas yang lalu lalang, mereka akan marah padahal mereka sudah jelas berada diposisi yang salah. Harus ada tindakan dan solusi yang tepat atas permasalahan ini, karena tidak ada aturan yang membenarkan PKL menggunakan bahu jalan untuk berjualan.

**Gambar 4.2**

**PKL dan Kemacetan di Pasar Mauk**



Seperti dilihat dari gambar di atas bahwa banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan utama yang mengakibatkan kemacetan setiap harinya terutama pada pukul 06.00 wib s.d 09.00 wib. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Burhan sebagaimana dipaparkan diatas,

kemudian peneliti melakukan triangulasi (pengujian keabsahan data) dengan menggali informasi lagi melalui Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk terkait kebenaran pernyataan dari bapak Burhan tersebut. Telah diutarakan oleh Bapak H. Anang Effendy selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk, beliau mengatakan:

*“ya memang betul, kami pihak Satpol PP Kecamatan Mauk sudah sering membantu menertibkan pedagang kaki lima yang selalu berjualan dibahu jalan didepan pasar mauk karena sangat mengganggu para pengguna jalan, terutama disaat pagi hari selalu menimbulkan kemacetan yang parah sehingga banyak anak sekolah yang terlambat masuk”*.(wawancara dengan bapak H. Anang Effendy, pada tanggal 27 Mei 2016, pukul 10:00 WIB).

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas bahwasannya bapak H. Anang Effendy selaku Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk, bahwa beliau membenarkan terkait pemaparan bapak Burhan yang menjelaskan bahwasannya dalam mengawasi dan menertibkan para pedagang kaki lima di sepanjang jalan utama, PD (Perusahaan Daerah) Pasar Mauk sebagai mitra kerja dilapangan perlu dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan dan Kelurahan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa telah terjadi tahap pengamatan lingkungan, tahap dimana seorang pemimpin dalam suatu organisasi perlu menyadari bahwa organisasi akan selalu membutuhkan interaksi dengan lingkungannya. Disamping itu perjalanan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan dan perubahan yang

terjadi pada lingkungannya. Dimana dalam perubahan tersebut bisa berasal dari luar organisasi atau faktor eksternal dan dari dalam organisasi atau faktor internal itu sendiri.

Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman), sedangkan faktor internal terdiri dari *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan). Dalam hal ini kegiatan tahap pengamatan lingkungan yang perlu dilakukan adalah dengan melihat faktor internal yaitu *strengths* (kekuatan) seperti komoditi-komoditi strategis yang terdapat di Pasar Tradisional Mauk, hal ini diungkapkan oleh ibu Ayu (I<sub>10-1</sub>) sebagai pengunjung di Pasar Mauk, beliau mengatakan :

*“Iyah, belanja disini lumayan lengkap dan murah . Walaupun memang tempatnya agak becek kalau musim ujan, soalnya kan atapnya pada bocor. Saya lebih sering beli ikan ya neng, disini kan dekat sama pelelangan ikan, jadi ikannya seger-seger”*.(wawancara dengan ibu Ayu, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 09:30 WIB).

Hal yang sama pun diungkapkan oleh ibu Rani (I<sub>10-2</sub>) sebagai pengunjung dipasar Mauk, beliau mengatakan :

*”segala macam kebutuhan disini ada kok, lengkap. Harga juga lebih murah dari pada kita belanja di Alfamart atau Indomaret gitu. Terus bisa di tawar juga neng karena saya belanja buat dijual lagi”*.(wawancara dengan ibu Rani, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 09:50 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dengan I<sub>10-1</sub> dan I<sub>10-2</sub> yaitu dengan ibu Ayu dan ibu Rani sebagai pengunjung di Pasar Mauk bahwa harga dan barang yang ditawarkan di Pasar Mauk relatif cukup murah dan lengkap, karena kebanyakan para pedagang yang berjualan rata-rata bisa ditawar harga barangnya. Hampir setiap harinya masyarakat atau konsumen yang datang

berbelanja di pasar ini guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.3**

**Contoh Barang-barang Yang di jual di Pasar Mauk**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa barang-barang yang dijual di Pasar Mauk sudah lumayan lengkap dengan harga tidak terlalu mahal. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu konsumen yang selalu berbelanja di pasar ini, yaitu bapak Kasman (I<sub>10-3</sub>), beliau mengatakan bahwa :

*“bahan-bahan di Pasar Mauk kayanya udah lengkap ya, bisa ditawarkan juga kalo dipasar. saya biasa belanja disini buat beli kebutuhan sehari-hari dan buat jualan juga. Jalur angkot dari rumah saya juga dekat, jadi saya kalau butuh apa-apa gitu yah, langsung belanja kesini”.*(wawancara dengan bapak Kasman, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kasman (I<sub>10-3</sub>) sebagai konsumen bahwa komoditi-komoditi di Pasar Tradisional Mauk ini sudah cukup lengkap dengan harga yang terjangkau. karena banyak konsumen yang berbelanja disini kemudian akan dijual kembali disekitaran tempat tinggalnya.

Pasar Tradisional Mauk merupakan pasar yang memiliki keunggulan daya saing yang alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasinya yang strategis terletak disekitar daerah pemukiman masyarakat yang menjadikan Pasar Tradisional Mauk selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat. Keragaman barang-barang yang dijual cukup lengkap, karena pasar tradisional ini lebih mengutamakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti hasil ternak, hasil perikanan, sayur mayur, home industri dan sebagainya dengan harga pasar yang bersaing. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pedagang dipasar Mauk yaitu bapak Yadi (I<sub>9-1</sub>), beliau mengatakan :

*“barang-barang yang dijual di Pasar Mauk udah cukup lengkap, ada dari kebutuhan makan kaya beras, sayur, baju juga ada yang jual, Cuma aja disini boleh beli dengan harga eceran”.*(wawancara dengan bapak Yadi, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:25 WIB).

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh pedagang lain yaitu, ibu Ida (I<sub>9-2</sub>) dan bapak Jegen (I<sub>9-3</sub>) beliau mengatakan bahwa :

*“Orang-orang dari Rajeg, Kemiri pasti kalo belanja kesini, soalnya disini lengkap neng, banyak yang jual macem-macem kaya baju, ikan, sayur, peralatan-peralatan rumah*

*gitu. Harganya juga disini lebih murah. Soalnya mereka pasti beli disini, di rajeg juga ada pasar, tapi pasar kaget gitu, Cuma beberapa jam aja terus ga lengkap juga".* (wawancara dengan ibu Ida dan bapak Jejen, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan I<sub>9-1</sub>, I<sub>9-2</sub> dan I<sub>9-3</sub> yaitu dengan bapak Yadi, ibu Ida dan bapak Jejen dapat disimpulkan bahwa barang-barang yang dijual di Pasar Mauk sudah sangat lengkap mulai dari pakaian, alat-alat rumah tangga, sayuran, ikan dan bahan pokok lainnya dengan harga yang terjangkau. Selain itu Pasar Mauk juga banyak dikunjungi oleh masyarakat dari luar Kecamatan Mauk, seperti dari Rajeg dan Kemiri.

Pengunjung yang berbelanja di Pasar Mauk ini akan meningkat saat akhir pekan sehingga dapat dikatakan bahwa konsumen merupakan salah satu faktor peluang terbesar yang dimiliki oleh PD Pasar Mauk, karena akan terjadi perputaran uang yang sangat besar dalam hal proses jual beli antara pedagang dan konsumen, dan ini telah menjadi kekuatan Pasar Tradisional Mauk dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan perkapita pemerintah daerah setiap tahunnya.

#### **4.3.2 Kelemahan (*weaknesses*)**

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran yang menjadi sumber dari kelemahan perusahaan. Kegiatan-kegiatan organisasi

yang tidak berjalan dengan baik seperti halnya sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi belum dapat dipenuhi atau dimiliki oleh organisasi.

Kelemahan itu terkadang lebih mudah dilihat daripada sebuah kekuatan, namun ada beberapa hal yang menjadikan kelemahan itu tidak memiliki solusi yang tepat dikarenakan kurang maksimalnya pemanfaatan kekuatan yang sudah ada. Salah satu kelemahan yang ada di Pasar Tradisional Mauk yaitu belum memiliki lahan yang cukup luas, sehingga masih kurangnya pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang seharusnya menjadi standarisasi pasar pada umumnya seperti misalnya lahan parkir yang dapat menampung pengunjung atau konsumen yang datang ke pasar untuk berbelanja. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Andi Sulaiman, S.STP (I<sub>6</sub>) selaku Lurah Mauk Timur, beliau mengatakan :

*“Sebetulnya sudah ada wacana akan ada perluasan pasar namun ada sedikit masalah dalam pembebasan lahan yang belum disetujui oleh pemilik tanah karena fasilitas-fasilitas dipasar mauk masih kurang memadai, seperti belum adanya lahan parkir, tempat bongkar muat, tempat pembuangan sampah sementara juga belum ada, jadi sampah-sampah bekas bejualan berserakan di pinggir jalan, toilet dan musholah juga kurang layak”.*(wawancara dengan bapak Andi Sulaiman, S.STP, pada tanggal 27 Mei 2016, pukul 12:30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan I<sub>6</sub> yaitu bapak Andi Sulaiman, S.STP dapat diketahui bahwa pada saat ini lahan pasar kurang cukup luas sehingga fasilitas-fasilitas yang seharusnya menjadi standarisasi pasar belum dapat dimaksimalkan, seperti belum adanya lahan parkir, tempat untuk bongkar muat barang, tempat pembuangan sampah sementara, akan tetapi sudah ada

wacana adanya perluasan lahan asar untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum ada.

Permasalahan lahan parkir dan sampah merupakan dua hal yang sangat perlu diperhatikan dalam standarisasi fasilitas pasar. Pembuangan sampah pasar masih belum diperhatikan pengelolaannya. Sampah-sampah hasil jual-beli di pasar sangat aneka ragamnya, antara lain sampah sayur-sayuran busuk, sampah plastik, sampah kertas dan lainnya yang menumpuk menimbulkan bau yang tidak sedap bagi pengguna jalan yang melewati jalan utama, ditambah bangunan liar PKL yang ditinggalkan ditempat sangat mengganggu pemandangan. Seperti halnya yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.4**  
**Sampah-sampah Yang Menumpuk di Pinggir Jalan**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara membuat para pedagang membuang dan menumpukkan sampahnya disepanjang bahu jalan utama. Seperti halnya yang diutarakan oleh bapak M. Kutbi S (I<sub>4</sub>) selaku Koordinator Keamanan dan Kebersihan, beliau mengatakan :

*“karena dipasar belum ada tempat pembuangan sampah sementara jadi sampah-sampah bekas jualan sama pedagang cuman dikumpulin depan lapaknya ajah, nanti sekitar jam 3an ada petugas kebersihan yang mengangkut sampah-sampah itu pake gerobak motor buat dibuang ketempat pembuangan sampah”.*(wawancara dengan bapak M. Kutbi S, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11:30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan I<sub>4</sub> sebagaimana dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa belum adanya tempat pembuangan sampah sementara yang disediakan untuk membuang sampah, para pedagang sementara membuang sampah bekas berjualan mereka disekitar tempat mereka berdgang atau di bahu jalan utaman yang menjadikan terjadinya penumpukan sampah dimana-mana tidak dalam satu tempat.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh pengunjung pasar yaitu bapak Kasman (I<sub>10.3</sub>) mengatakan bahwa :

*“Disini bau, apalagi kalau musim ujan becek. Sampah-sampah sayur itu numpuk banget, terus kena air juga. Duh neng. Ya gitu lah keadaanya. soalnya wc-nya juga bau, atepnya ada yang bocor. Semoga aja pemerintah cepet benerin fasilitas pasar mauk yah.”.*(wawancara dengan bapak Kasman, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:15 WIB).

**Gambar 4.5**  
**WC dan Mushola di Pasar Mauk**



Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa sarana dan prasarana lainnya di Pasar Mauk juga belum optimal pemanfaatannya, seperti WC dan Mushola yang kurang terawat dengan baik dan terkesan kumuh. Hal yang sama pun dikemukakan oleh ibu Ayu (I<sub>10-1</sub>) mengatakan bahwa :

*“Fasilitasnya kurang memadai disini, padahal ada beberapa ruko udah disediakan buat penjual-penjual tapi malah ga ditempatin, yang ada jualan dijalan sampe bikin macet tiap hari, sampah bekas jualannya juga numpuk dimana-mana”.*(wawancara dengan ibu Ayu, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 09:30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan I<sub>10-1</sub> dan I<sub>10-3</sub> peneliti menganalisis bahwasanya fasilitas yang ada di Pasar Mauk masih kurang

memadai dan terawat. Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Rani (I<sub>10-2</sub>) yang mengatakan bahwa :

*“Pasar disini kumuh apalagi kalau musim hujan, sampah dimana-mana. Penataannya juga gak rapih neng, terus pasar ini bikin macet, becak-becak, ojek pada mangkal sembarangan, terus juga orang-orang pada parkir sembarangan”.* (wawancara dengan ibu Rani, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 09:30 WIB).

Dari beberapa pemaparan tersebut diatas peneliti menganalisis bahwasanya fasilitas-fasilitas yang ada di Pasar Mauk sangat belum memadai dan lengkap karena keterbatasan lahan pasar yang telah di jelaskan sebelumnya, sehingga belum adanya tempat penampungan sampah sementara, belum adanya lahan parkir yang memadai dan fasilitas-fasilitas penunjang pasar lainnya. seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Gunawan (I<sub>5</sub>) selaku Koordinator parkir di Pasar Mauk, mengatakan bahwa :

*“sebetulnya lahan parkir sudah ada tetapi lahan itu yang seharusnya buat parkiran malah dipake buat berjualan, akhirnya kita bikin tempat parkir didepan kantor PD Pasar Mauk sama didepan kios yang gak kepeke kadang yang mau belanja parkir sembarangan juga”.*(wawancara dengan bapak Gunawan, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11:50 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dengan bapak Gunawan bahwa sebenarnya lahan untuk parkir di Pasar Mauk sudah ada namun lahan tersebut oleh pedagang kaki lima dijadikan tempat untuk berjualan, sehingga pengelola menyediakan tempat parkir dadakan di depan kios yang tidak terpakai. Kemudian ada penjelasan lain terkait pengelolaan fasilitas di Pasar Mauk ini, seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Ida (I<sub>9-2</sub>) dan bapak Jejen (I<sub>9-3</sub>) selaku pedagang di Pasar Mauk, beliau mengatakan:

*“Pengelolaan fasilitasnya kurang baik ya neng, udah ada memang disediain ruko-ruko di dalem, tapi lebih banyak jual di luar karena kan lebih praktis gitu neng, orang-orang maunya beli sambil jalan gitu ya, kan pasarnya juga dekat jalan emang sih bikin macet, tapi kalau jualan di depan lebih rame dari pada di dalem”.*(wawancara dengan ibu Ida dan bapak jejen, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:40 WIB).

**Gambar 4.6**  
**Ruko-ruko Yang Tidak Terpakai**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa masih banyak ruko dan los yang ada di Pasar Mauk yang tidak terpakai dan dibiarkan begitu saja. Malah dijadikan tempat parkir dadakan, karena pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan dari pada di dalam pasar itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas yang telah dikemukakan oleh para pedagang di Pasar Mauk peneliti dapat menganalisis bahwa keterbatasan lahan pasar sangat mempengaruhi kurang maksimalnya kinerja PD Pasar Mauk dalam mengelola fasilitas-fasilitas di Pasar Tradisional Mauk.

Dalam melakukan pengelolaan dan penataan fasilitas Pasar Tradisional Mauk tentunya PD Pasar Mauk memerlukan dukungan dari Pemerintah Daerah agar tujuan dan program yang sudah ada dapat segera telaksana. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Yani (I<sub>2</sub>) selaku Staff Administrasi dan Keuangan pada PD Pasar Mauk, beliau mengatakan :

*“Lahan dipasar mauk akan ada perluasan untuk menampung para pedagang kaki lima yang masih banyak berjualan disepanjang jalan, karena disini belum tersedia tempat bongkar muat barang sehingga kegiatan bongkar muat masih dilakukan dipinggir jalan, lahan parkir juga belum tertata rapih karena lahan parkir yang telah ada dijadikan sebagai tempat berjualan oleh para pedagang kaki lima”.* (wawancara dengan bapak Ahmad Yani, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 10:30WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan I<sub>2</sub> dapat diketahui bahwasanya dalam pengelolaan Pasar Tradisional Mauk khususnya untuk melakukan penataan fasilitas-fasilitas standarisasi pasar diperlukan perluasan lahan pasar dan perhatian dari pemerintah daerah. Dimana perluasan lahan itu nanti akan dianggarkan pemerintah daerah kepada SKPD terkait untuk dipergunakan dalam membangun kios-kios baru, tempat pembuangan sampah sementara, tempat bongkar muat barang dan lahan parkir, sehingga tidak ada lagi PKL berjualan di jalan utama, sampah menumpuk dimana-mana, becak-becak, motor dan mobil yang parkir sembarangan.

**Gambar 4.7**  
**Lahan Untuk Perluasan Pasar Mauk**



Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa sudah ada koodinasi yang terjadi antara PD Pasar Mauk dengan Bpk. Bupati Tangerang, Camat Mauk dan Lurah Mauk Timur selaku Pemerintah Daerah untuk sama-sama mengatasi permasalahan atau kelemahan Pasar Tradisional Mauk dengan mengalokasikan anggaran perluasan lahan pasar untuk segera dilakukan revitalisasi pasar. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Kepala PD (Perusahaan Daerah) Pasar Mauk yaitu bapak Burhan (I<sub>1</sub>), beliau mengatakan bahwa :

*“Pasar mauk sebetulnya akan ada perluasan menjadi 3400m<sup>2</sup>,tapi lahannya belum semua bisa dibebaskan karena masih ada pemilik tanah yang belum setuju. mudah-mudahan tahun depan sudah mulai dibangun agar pasar mauk terlihat lebih rapih dan tertata seperti pasar yang ada di kecamatan kelapa dua”.*(wawancara dengan bapak Burhan, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11:00 WIB).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas peneliti dapat menganalisis bahwasanya kelemahan Pasar Tradisional Mauk yaitu masih kurang luasnya lahan pasar yang ada saat ini sehingga lahan yang terbatas belum dapat

membangun kios-kios baru, tempat pembuangan sampah sementara, tempat bongkar muat barang dan lahan parkir. Walaupun sudah ada wacana akan ada perluasan lahan pasar untuk revitalisasi pasar namun sampai saat ini program tersebut belum terealisasi.

#### **4.3.3 Peluang (*opportunities*)**

Peluang adalah situasi penting yang sangat menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. kecenderungan-kecenderungan penting tersebut merupakan salah satu sumber peluang, seperti halnya perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak ketiga seperti konsumen atau pemasok memperlihatkan gambaran peluang bagi suatu perusahaan.

Faktor-faktor lainnya yang berasal dari lingkungan luar yang bersifat positif, yang dapat dan mampu mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam suatu perusahaan. Misalnya, seperti kebutuhan lingkungan sesuai dengan tujuan perusahaan, dimana masyarakat saat ini lebih membutuhkan tuntutan atas suatu perubahan, agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat dan berkembang.

Peneliti dalam hal ini mengambil pokok permasalahan bahwasanya pemerintah daerah saat belum dapat optimal melihat peluang tersebut, membuat banyaknya para pemilik dana terkait dengan isu peluang yang akan dibawa oleh organisasi dan lainnya akan dipaparkan oleh peneliti. Seperti halnya peluang yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Mauk yaitu bahwa setiap

harinya pasar tradisional ini ramai dikunjungi oleh konsumen atau pembeli dari dalam dan luar Kecamatan Mauk terutama diakhir pekan.

Para konsumen atau pembeli yang datang ke Pasar Mauk ini datang membeli karena barang-barang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari cukup lengkap tersedia di pasar tradisional ini, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan semua ada dan dijual dengan harga yang sangat bersaing. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang pedagang yang berjualan di Pasar Mauk ini, yaitu bapak Yadi (I<sub>9.1</sub>) mengatakan bahwa:

*“barang-barang yang dijual dipasar mauk udah lumayan lengkap yah, semua kebutuhan rumah tangga ada semua disini. jadinya pasar ini tiap harinya rame terus yang belanja juga bukan dari mauk ajah, kaya dari kemiri, rajeg, pakuhaji juga ada yang belanja disini”*.(wawancara dengan bapak Yadi, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:25 WIB).

Hal yang serupapun diungkapkan oleh ibu Ida (I<sub>9.2</sub>) seorang penjual pakaian di Pasar Mauk, mengatakan bahwa:

*“disini barang yang dijual udah lengkap, yang jual baju sama perabotan rumah tangga banyak banget disini, saya juga disini jualan baju anak-anak lumayan ada ajah yang beli apalagi kalo udah musim masuk sekolah sama mau lebaran alhamdulillah rame, soalnya dari mana-mana kan belanjanya kesini”*.(wawancara dengan ibu Ida, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:40 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan informan I<sub>9.1</sub> dan I<sub>9.2</sub> tersebut diatas peneliti menganalisis bahwa peluang yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Mauk ini sangat besar karena memiliki lokasi yang strategis, sehingga memudahkan para konsumen untuk datang ke pasar ini, selain itu kebutuhan

yang ditawarkan oleh pedagang disini sudah lengkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para konsumennya. Seperti yang dikatakan pula oleh bapak Balap (I<sub>7</sub>) selaku Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur, beliau mengatakan:

*“lokasi pasar tradisional mauk ini memang sangat strategis, karena dilewati oleh jalur angkutan umum, jadi sangat mudah untuk dikunjungi. Selain itu, barang-barang yang dijual juga lengkap dan harganya tidak terlalu tinggi sehingga pasar ini selalu ramai dikunjungi oleh konsumen”*. (wawancara dengan bapak Balap, pada tanggal 27 Mei 2016, pukul 12:30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan I<sub>7</sub> diatas peneliti dapat menganalisis bahwasanya lokasi Pasar Tradisional Mauk sangat strategis, sehingga para konsumen mudah untuk datang ke pasar ini dan menjadikan Pasar Mauk ini ramai dikunjungi oleh masyarakat untuk berbelanja bahan makanan, pakaian ataupun peralatan rumah tangga lainnya. Seperti yang dikatakan juga oleh bapak Burhan (I<sub>1</sub>) selaku Kepala PD Pasar Mauk guna memperkuat argumen yang telah disampaikan diatas, beliau mengatakan :

*“Pasar mauk memiliki lokasi yang sangat strategis, sehingga ramai dikunjungi oleh konsumen terutama di akhir pekan atau dihari-hari tertentu. pengunjung dipasar mauk bukan cuman dari masyarakat mauk saja tetapi masyarakat dari kecamatan lain pun banyak yg datang untuk berbelanja disini seperti dari sukadiri, rajeg dan kemiri. Karena kecamatan rajeg belum memiliki pasar yang tetap dan juga di kecamatan kemiri pasarnya hanya buka 4 hari dalam seminggu”*. (wawancara dengan bapak Burhan, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11:00 WIB).

Pasar tradisional merupakan sebuah aset ekonomi dan budaya, tetapi seiring perkembangan pasar modern yang begitu pesat menjadikan ancaman

bagi pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki kontribusi yang tidak sedikit bagi Retribusi Daerah setiap tahunnya. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pemberdayaan terhadap pasar tradisional untuk tetap mampu bersaing dengan pasar modern serta dapat terus memberikan pelayanan terbaik terhadap pengunjung atau konsumennya. Hal ini merupakan suatu peluang yang dimiliki oleh pasar tradisional, seperti Pasar Tradisional Mauk ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wahyudin (I<sub>3</sub>) selaku pelaksana lapangan pada PD Pasar Mauk, mengatakan bahwa:

*“setiap hari saya keliling mintain uang salar ke pedagang-pedagang pake kertas retribusi yang dikasih langsung dari PD pasar pusat sebesar Rp. 2.500. kalo udah kelar saya langsung setor ke staff keuangan buat dihitung dan disetor ke bank bjb”*.(wawancara dengan bapak Wahyudin, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11:40 WIB).

Dan berdasarkan pemaparan bapak Ahmad Yani (I<sub>2</sub>) selaku Staff Administrasi dan Keuangan pada PD Pasar Mauk yaitu sebagai berikut:

*“setiap hari petugas meminta uang retribusi kepada pedagang, uang hasil retribusi tersebut kemudian disetorkan langsung ke rekening bank BJB pusat dihari itu juga”*. (wawancara dengan bapak Ahmad Yani, pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 10:30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I<sub>2</sub> dan I<sub>3</sub> yaitu dengan bapak Ahmad Yani dan bapak Wahyudin tersebut dapat dilihat bahwasanya penarikan uang retribusi yang dilakukan oleh pihak PD Pasar Mauk dilakukan setiap hari kepada seluruh pedagang yang menyewa di pasar tradisional tersebut. Adapun besar uang retribusi yang ditarik yaitu sebesar Rp. 2500,- (*dua ribu lima ratus rupiah*) per-harinya untuk setiap toko atau kios yang

disewakan. Uang hasil penarikan retribusi tersebut kemudian disetorkan langsung ke rekening Bank BJB atas nama PD (Perusahaan Daerah) Pasar di tingkat Pusat. Artinya dari hasil penarikan uang retribusi pasar tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah nantinya.

#### **4.3.4 Ancaman (*threats*)**

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan oleh perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang telah direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan suatu perusahaan. Ancaman juga dapat berupa faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat permasalahan keberadaan pasar modern seperti Indomaret dan Alfamart merupakan suatu ancaman bagi Pasar Tradisional Mauk, keberadaannya bisa memunculkan konflik sosial ekonomi ditengah masyarakat. Hanya dalam kurun waktu hitungan tahun, raksasa pasar modern yakni Indomaret dan Alfamart terus menancapkan kukunya bersaing dengan pasar-pasar tradisional, termasuk dengan warung-warung tradisional yang ada di tengah pemukiman penduduk.

Peneliti mengangkat pasar modern seperti Indomaret dan Alfamart sebagai ancaman bagi pasar tradisional karena di dalam pasar modern, bahwa dapat di lihat juga menjual beberapa komoditi-komoditi barang seperti halnya yang dijual di pasar tradisional pada umumnya seperti beras, minyak goreng, gula, tepung dan telur, serta sampai perabotan rumah tangga.

Selain itu harga yang ditawarkan pasar modern seperti Indomaret dan Alfamart cukup bersaing dengan pasar tradisional disamping ada saat-saat tertentu mereka memberikan diskon harga untuk menarik minat pembeli supaya beralih dari pasar tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat merupakan tempat berbelanja yang paling murah dengan ketentuan harga pasar yang telah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah.

Sedangkan pasar modern seperti Indomaret dan Alfamart dengan konsep-konsep monopoli dagang yang berdiri sendiri atau swasta mereka diberikan keleluasaan oleh pemerintah untuk berinovasi dalam mengenalkan produk-produk seperti halnya yang telah dijual di pasar tradisional dalam menentukan harga komoditi-komoditi barang yang akan dijual, untuk menarik minat konsumen.

Maraknya keberadaan pasar modern akan bisa mengancam keberadaan pasar-pasar tradisional yang ada, serta akan mematikan keberadaan warung-warung tradisional apalagi sejauh ini keberadaan pasar modern sudah menyebar sampai ke pelosok pemukiman penduduk, seperti yang dikatakan oleh bapak Balap (I<sub>7</sub>) selaku Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur, beliau mengatakan:

*“semakin berkembangnya toko-toko modern kayak Alfamart sama Indomaret yang berdiri dimana-dimana disetiap pelosok, jaraknya berdekatan juga dengan pasar tradisional, Indomaret atau Alfamart seharusnya berjarak 500m dari pasar tradisional”.* (wawancara dengan bapak Balap, pada tanggal 27 Mei 2016, pukul 12:30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I<sub>7</sub> diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pasar-pasar modern kian semakin

meningkat sehingga persaingan yang terjadi antara pasar tradisional dengan pasar modern akan semakin ketat. Ditambah lagi dengan letak pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional. Hal tersebut merupakan suatu ancaman bagi para pedagang yang berjualan di pasar tradisional. Seperti halnya dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Yadi (I<sub>9-1</sub>) selaku pedagang di Pasar Mauk yang mengatakan bahwa :

*“ Ya, kita sebagai penjual di pasar harus siap-siap buat kalah sama Indomaret atau Alfamart, sekarang alfamart itu udah ada dimana-mana, ada juga pasar kaget yang berjualan setiap sore sampe malem, tapi ya enggak apa-apa, rizki sudah ada yang ngatur”.*(wawancara dengan bapak Yadi, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:25 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan informan I<sub>9-1</sub> diatas peneliti dapat menganalisis bahwa terlihat jelas sekali bahwa keberadaan pasar-pasar modern sudah berdiri dimana-dimana, tidak hanya dikota besar dipelosok desa pun saat ini sudah terdapat pasar modern yang jam bukanya lebih panjang daripada pasar tradisional.

Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Namun, pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang akan menjadikan ancaman bagi pasar tradisional itu sendiri seperti tata ruang, tata letak, kenyamanan yang kurang

baik merupakan kelemahan bagi pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pedagang di Pasar Mauk yaitu ibu Ida, beliau mengatakan :

*” Kita pasar tradisional pasti akan kalah saing sama pasar-pasar besar neng, udah pasti fasilitasnya udah bagus, adem, banyak diskon walaupun harganya memang kita lebih murah, Cuma ya orang pasti lebih suka beli di tempat yang adem, bersih terus wangi”.* (wawancara dengan ibu Ida, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:40 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan informan I<sub>9,2</sub> diatas yaitu dengan ibu Ida, peneliti dapat menganalisis bahwasanya apa yang diutarakan oleh ibu Ida ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh bapak Yadi, yaitu persaingan antara pasar modern dan pasar tradisional, yang mana pasar modern saat ini sudah semakin maju dan berkembang dimana-mana.

Hal ini dapat menyebabkan pasar tradisional menjadi semakin sedikit peminatnya dibanding dengan pasar modern, ada beberapa alasannya seperti fasilitas di pasar modern lebih memanjakan pengunjung seperti ruangan yang dingin, tempat yang sangat bersih dan pelayanan yang baik. Berbeda dengan pasar tradisional yang ruangnya terbuka dan tidak ber-AC, kotor terutama disaat musim hujan banyak tempat yang digenangi air hujan.

Selain itu di pasar modern juga sering diadakan berbagai diskon produk-produk yang dijual juga di pasar tradisional sehingga sering banyak menarik minat masyarakat untuk berbelanja di pasar modern sehingga para pedagang di pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan. Hal ini

diungkapkan oleh bapak Jejen selaku pedagang di Pasar Mauk, beliau mengatakan bahwa :

*“adanya pasar-pasar kaget sama Alfamart dan Indomaret, jadi yang belanja kepasar rada berkurang,pendapatan pun jadi agak menurun. untungnya pasar kaget cuman ada seminggu 2 kali ajah”*. (wawancara dengan bapak Jejen, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:40 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dengan informan I<sub>9,3</sub> yaitu dengan bapak Jejen telah jelas dipaparkan bahwasanya persaingan yang terjadi antara pasar tradisional dengan pasar modern telah membuat pendapatan para pedagang di pasar tradisional sedikit menurun, karena banyaknya para konsumen yang memilih berbelanja ke Alfamart atau Indomaret dengan alasan lebih nyaman.

#### **Gambar 4.8**

#### **Alfamart, Indomaret Dan Pasar Kaget disekitar Pasar Mauk**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret telah menjamur dan berdekatan dengan pasar tradisional, disamping itu muncul permasalahan baru bagi pasar tradisional, selain bersaing dengan pasar modern, pasar tradisional juga bersaing dengan pasar-pasar kaget yang mulai banyak berdiri disetiap desa. Walaupun pasar kaget ini keberadaannya hanya 2-3 hari dalam seminggu namun tetap saja dapat mengurangi pendapatan para pedagang dipasar tradisional.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kepala PD (Perusahaan Daerah) Pasar Mauk yaitu bapak Burhan, beliau mengatakan sebagai berikut :

*“dengan semakin banyaknya Alfamart dan Indomaret yang ada di sekitaran pasar mauk dapat mempengaruhi hasil pendapatan para pedagang di pasar, selain itu juga sekarang setiap sore berdiri pasar-pasar kaget, walaupun hanya buka beberapa hari saja dalam satu minggu. barang yang dijual dipasar kaget juga sama seperti yang dijual dipasar terkadang barang yang mereka jual lebih murah dengan yang dijual di pasar”.* (wawancara dengan bapak Burhan, pada tanggal 31 Mei, pukul 11:00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I<sub>1</sub> diatas tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dengan adanya retail modern atau pasar modern yang letaknya berdekatan dengan pasar tradisional akan dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang berjualan di pasar tradisional.

Adapun peneliti menggunakan analisis SWOT dalam penelitiannya, dikarenakan disesuaikan dengan adanya permasalahan yang ada, maka dengan itu penemuan dilapangan yang berhubungan judul peneliti yaitu Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten

Tangerang dapat dibuat Matriks SWOT Analysis, seperti tabel yang dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Matriks SWOT Analysis**

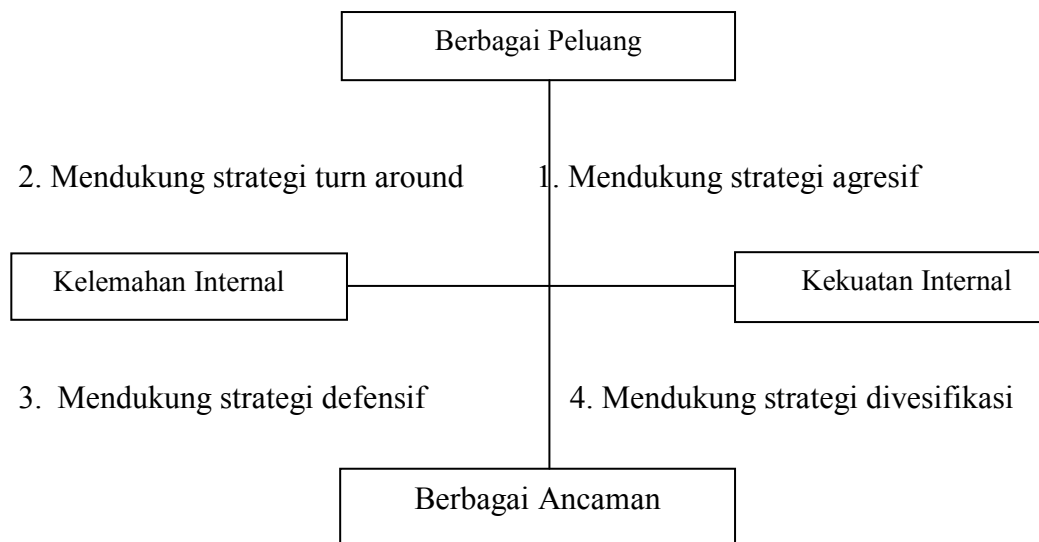
Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<p>Salah satu pasar induk di wilayah utara Kabupaten Tangerang</p> <p>Pemasok komoditi pasar yang cukup lengkap pada sektor perikanan</p>	<p>Masih kurangnya sarana infrastruktur jalan dan lahan parkir dalam mengatasi kemacetan</p> <p>Masih kurangnya fasilitas bangunan pasar untuk menampung para pedagang yang berjualan di pinggir jalan utama</p>
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>PD pasar bersama dengan Pemkab Tangerang akan melakukan revitalisasi pasar</p>	<p>Melakukan kerjasama dengan Pemkab Tangerang sebagai mitra kerja PD. Pasar dalam mempercepat revitalisasi pasar</p> <p>Melakukan koordinasi berkelanjutan dengan pihak Kecamatan, Kelurahan, RT/RW serta tokoh masyarakat setempat dalam pengelolaan Pasar</p>	<p>Meningkatkan sarana infrastruktur jalan dan lahan parkir dalam rangka menunjang segala kegiatan yang ada di Pasar</p> <p>Meningkatkan fasilitas bangunan pasar untuk menampung para pedagang kaki lima yang belum mendapatkan tempat di pasar</p>
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>Adanya persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret</p>	<p>Melakukan pendataan dan pengawasan secara berkala kepada para pedagang terkait stabilitas harga pasar</p> <p>Menjaga kualitas komoditi-komoditi pasar yang utama dalam upaya ketahanan pangan</p>	<p>Melakukan penertiban kepada para pedagang kaki lima dalam upaya mengatasi kemacetan</p>

(sumber : Peneliti, 2016)

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Hunger dimana dalam teori ini memberikan visualisasi yang berguna atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan untuk menjamin bahwa strategi dapat berjalan dalam kehidupan organisasi. Strategi yang efektif mencakup hubungan yang konsisten dari satu faktor yaitu: *strenghts*, *weaknesses*, *opportunities*, *threats*. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator dari analisis SWOT menjadi aparatur pelaksana. Adapun pembahasan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.9**

**Diagram Silang Analisis SWOT**



(sumber : Ranguti: 1997 : 47)

Penjelasan Diagram Silang Analisis SWOT:

1. Kuadran I: Mendukung Strategi SO

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena organisasi mempunyai berbagai peluang dan kekuatan internal sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan yang agresif.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, bahwa strategi di PD. Pasar Mauk Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, strategi SO (*Strenghts Opportunities*) yang harus dilakukan diantaranya: bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tangerang sebagai mitra kerja PD. Pasar dengan mempercepat revitalisasi Pasar Mauk, dan bekerja sama dengan pihak Kecamatan Mauk, Kelurahan Mauk Timur serta RT/RW setempat dalam mengelola parkir, keamanan dan kebersihan Pasar Mauk.

## 2. Kuadran II: Mendukung Strategi WO

Organisasi menghadapi peluang yang besar, dilain pihak menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Contoh strategi pada strategi *turn around*: integrasi horizontal melalui pembelian fasilitas persaingan, aliansi untuk memperkecil kelemahan internal organisasi yang memanfaatkan peluang-peluang eksternal.

Berdasarkan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, bahwa strategi di PD. Pasar Mauk Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, strategi WO (*Weaknesses Opportunities*) yang dilakukan adalah: Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di

sekitar dan di dalam pasar dengan tujuan agar tidak terjadinya kelemahan yang berdampak negatif dalam rangka menunjang segala kegiatan yang ada di Pasar Mauk.

### 3. Kuadran III : Mendukung Strategi WT

Organisasi berada dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal, organisasi harus melakukan strategi bertahan (*defensive*) agar organisasi tetap eksis, dengan melakukan berbagai pembenahan internal guna menghadapi ancaman yang akan datang. Contoh strategi *defensive* : maneger mengurangi hutang dengan menjual salah satu divisi (divertasi) mengurangi biaya operasi dengan mengurangi pegawai (rasionalisasi)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, bahwa strategi di PD. Pasar Mauk Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, strategi WT (*Weaknesses Threats*) yang dilakukannya adalah : mengurangi angka kemacetan dengan melakukan penertibkan dan sosialisasi berkelanjutan kepada para pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan utama di Pasar Mauk.

#### 4. Kuadran IV : Mendukung Strategi ST

Organisasi masih memiliki berbagai kekuatan internal, meskipun disisi lain menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang harus dikembangkan adalah menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dalam waktu jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*: penggunaan potensi R&D(*Research & Development*) untuk menciptakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi pesaing (penghindaran kompetensi secara langsung).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, bahwa strategi di PD. Pasar Mauk Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, strategi ST (*Strengths Threats*) yang dilakukan adalah: melakukan pendataan dan penyuluhan kepada para pedagang terhadap kualitas, harga dan ketahanan pangan terhadap barang/komoditi di Pasar Mauk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pasar Tradisional Mauk merupakan salah satu pasar terlengkap di wilayah utara Kabupaten Tangerang, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan baik dari sarana dan prasarana yang belum menunjang, serta kurangnya tingkat kesadaran para pedagang dan konsumen dalam mematuhi aturan ketertiban umum yang berlaku, sehingga berindikasi terjadinya penurunan daya saing dengan pasar-pasar lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan dan analisis hasil penelitian diberbagai hal. Dan apabila ditinjau dari beberapa aspek ukuran indikator analisis swot dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan Pasar Tradisional Mauk adalah merupakan pasar terlengkap dengan komoditi barang-barang strategis seperti halnya hasil pertanian, perikanan, peternakan dan home industri. Selanjutnya aktifitas pasar yang berjalan sejak pagi sampe sore hari dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi para pedagang dan pengelola pasar, sehingga dapat menjadikan Pasar Tradisional

Mauk sebagai pasar percontohan di wilayah Kabupaten Tangerang bagi pasar-pasar lainnya.

2. Kelemahan Pasar Tradisional Mauk yaitu bahwa ruang dan lahan pasar yang kurang memadai tidak mampu menampung para pedagang, sehingga bermunculan para pedagang kaki lima. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang seharusnya ada dipasar seperti tempat pembuangan sampah sementara yang disediakan agar sampah-sampah bekas pedagang tidak menumpuk di pinggir jalan tidak ada. Kemudian, juga tidak adanya lahan parkir makin menambah semerawut jalan sehingga mengakibatkan kemacetan. Namun hal ini baru dapat diantisipasi sementara oleh pihak pengelola pasar dengan cara bersama pihak-pihak yang berwenang seperti Satuan Polisi Pamong Praja di tingkat Kelurahan dan Kecamatan melaksanakan penertiban para pedagang kaki lima serta mengatur parkir disekitar pasar sambil mencari solusi lainnya.
3. Peluang yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Mauk yaitu adanya rencana pengelola Pasar Tradisional Mauk bersama dengan pihak Kelurahan, Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten Tangerang akan melaksanakan perluasan lahan dan Revitalisasi Pasar nantinya. Dengan adanya perluasan lahan dan Revitalisasi Pasar ini akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas.
4. Ancaman Pasar Tradisional Mauk adalah dengan masih minimnya pengelolaan sarana dan prasarana pasar serta kurangnya tingkat

kesadaran pedagang dan pengunjung dapat memberikan ancaman terciptanya daya saing yang tidak sehat antar pedagang dan pengelola pasar, sehingga memberikan kesempatan bagi pasar-pasar lainnya seperti pasar desa atau pasar modern seperti halnya Indomaret dan Alfamart untuk mengambil alih daya saing terhadap pasar tradisional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu pihak PD Pasar Mauk dalam pelaksanaan pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang yaitu sebagai berikut :

1. PD Pasar Mauk harus memberikan usulan pembangunan pos keamanan pasar untuk dianggarkan pihak atau SKPD terkait melalui kelurahan dan kecamatan untuk mengoptimalkan upaya penertiban dan pengawasan kepada para pedagang kaki lima yang masih nakal berjualan di jalan utama;
2. PD Pasar Mauk harus segera memberikan usulan percepatan perluasan lahan dan revitalisasi pasar untuk dianggarkan pihak atau SKPD terkait melalui kelurahan dan kecamatan Untuk meningkatkan fungsi Pasar Tradisional Mauk;
3. PD Pasar Mauk harus melakukan pendataan, penyuluhan dan sosialisasi kepada para pedagang secara triwulan atau bertahap dalam 1 (satu) tahun dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan

pemenuhan kebutuhan komoditi barang berkualitas sebagai upaya meningkatkan daya beli masyarakat yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah atas retribusi yang telah berjalan;

4. Disarankan kepada PD Pasar Mauk untuk membuat terobosan atau inovasi-inovasi seperti halnya yaitu konsep Pasar Tradisional Terpadu agar dapat bersaing dengan pasar modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press: Jakarta
- David, R. Fred. 2011. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi: Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. 1994. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iriantara, Yosali. 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indah
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. DIA FISIP Universitas Indonesia: Jakarta
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ranguti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Siagian, P. Sondang. 2007. *Manajemen Strategik*. PT. Bumi Aksara: Jakarta

**Dokumen:**

Badan Pusat Statistik.2010. *Kecamatan Mauk Dalam Angka*. Kabupaten  
Tangerang

Peraturan Bupati Nomor 86 Tahun 2004 Tentang Susunan Organisasi  
Dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Pasar Niaga Kerta Raharja  
Kabupaten Tangerang

Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang  
Penataan Toko-Toko Modern Dan Pembinaan Pedagang Kecil

Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan  
Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan  
dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan  
Bpk. Burhan Kepala  
PD Pasar Mauk



Wawancara dengan  
Bpk. M Kutbi S  
Koordinator kebersihan  
dan keamanan Pasar  
Mauk



Wawancara dengan  
Bpk. Wahyudin staff  
pelaksana pada pasar  
mauk



Informasi harga rata-rata sembako dan barang-barang di pasar Mauk Kabupaten Tangerang. Periode minggu ke 2 bulan Mei

NO	KETERANGAN	SATUAN	HARGA (Rp)	
			SEKELUAR	DI DALAM
<b>DAFTAR PERUSAKAAN</b>				
1	Papir Putih 5kg	kg		
2	Minyak Goreng 5kg	kg		
3	Keju 5kg	kg		
4	Minyak Biji Kelapa	kg		
5	Minyak Biji Benih	kg		
6	Minyak Biji Biji	kg		
<b>DAFTAR PERUSAKAAN</b>				
7	Minyak Biji Kelapa	kg		
8	Minyak Biji Benih	kg		
9	Minyak Biji Biji	kg		
10	Minyak Biji Kelapa	kg		
11	Minyak Biji Benih	kg		
12	Minyak Biji Biji	kg		
13	Minyak Biji Kelapa	kg		
14	Minyak Biji Benih	kg		
15	Minyak Biji Biji	kg		
16	Minyak Biji Kelapa	kg		
17	Minyak Biji Benih	kg		
18	Minyak Biji Biji	kg		
19	Minyak Biji Kelapa	kg		
20	Minyak Biji Benih	kg		
21	Minyak Biji Biji	kg		
22	Minyak Biji Kelapa	kg		
23	Minyak Biji Benih	kg		
24	Minyak Biji Biji	kg		
25	Minyak Biji Kelapa	kg		
26	Minyak Biji Benih	kg		
27	Minyak Biji Biji	kg		
28	Minyak Biji Kelapa	kg		
29	Minyak Biji Benih	kg		
30	Minyak Biji Biji	kg		

NO	KETERANGAN	SATUAN	HARGA (Rp)	
			SEKELUAR	DI DALAM
<b>DALAM RANGKA INFLASI PERIODE...</b>				
1	Beras IR 35 - 1	kg		
2	Beras IR 35 - 2	kg		
3	Gula Merah	kg		
4	Gula Putih	kg		
5	Keju Putih	kg		
6	Keju Putih	kg		
7	Keju Putih	kg		
8	Keju Putih	kg		
9	Keju Putih	kg		
10	Keju Putih	kg		
11	Keju Putih	kg		
12	Keju Putih	kg		
13	Keju Putih	kg		
14	Keju Putih	kg		
15	Keju Putih	kg		
16	Keju Putih	kg		
17	Keju Putih	kg		
18	Keju Putih	kg		
19	Keju Putih	kg		
20	Keju Putih	kg		
21	Keju Putih	kg		
22	Keju Putih	kg		
23	Keju Putih	kg		
24	Keju Putih	kg		
25	Keju Putih	kg		
26	Keju Putih	kg		
27	Keju Putih	kg		
28	Keju Putih	kg		
29	Keju Putih	kg		
30	Keju Putih	kg		

Wawancara dengan Bpk. Ahmad Yani staff administrasi dan keuangan PD pasar mauk



Ibu Ida Pedagang  
pakaian di pasar Mauk



Bapak Yadi Pedagang  
sosis di pasar Mauk



Bapak Jejen Pedagang  
telor di pasar Mauk



Keadaan kios-kios dan los di pasar Mauk yang tidak terpakai



**PEDOMAN UMUM WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI  
STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL MAUK DI  
KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG**

**Informan :**

- 1. Kepala Pasar Mauk**
- 2. Staff Administrasi & Keuangan Pasar Mauk**
- 3. Staff Pelaksana Pasar Mauk**
- 4. Koordinator Keamanan dan Kebersihan Pasar Mauk**
- 5. Koordinator Parkir Pasar Mauk**
- 6. Lurah Mauk Timur**
- 7. Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur**
- 8. Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk**

**Pertanyaan:**

**1. *Strengths* (kekuatan)**

- a. Kekuatan apa yang dimiliki oleh PD pasar mauk dalam mengelola pasar tradisional mauk?
- b. Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?

**2. *Weaknesses* (kelemahan)**

- a. Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar terhadap lingkungan disekitar?
- b. Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?

**3. *Opportunities (peluang)***

- a. Aapa yang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?
- b. Upaya apa yang dilakukan dalam mempertahankan kualitas produk-produk unggulan di pasar mauk?

**4. *Treats (ancaman)***

- a. Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?
- b. Strategi apa yang digunakan agar pasar tradisional mauk tetap bersaing dengan toko-toko modern yang sudah semakin berkembang saat ini?

**PEDOMAN UMUM WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI  
STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL MAUK DI  
KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG**

**Informan :**

- 1. Pedagang di pasar mauk**
- 2. Masyarakat**

**Pertanyaan:**

**1. *Strengths***

- a. Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

**2. *Weaknesses***

- a. Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

**3. *Opportunities***

- a. Peluang apa yang dimiliki pasar tradisional mauk?

**4. *Treats***

- a. Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?
- b. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi ancaman tersebut?

## MEMBER CHECK

Nama : Burhan

Jabatan : Kepala PD Pasar Mauk

Waktu wawancara : Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 11.00 WIB

Lokasi wawancara : Kantor PD Pasar Mauk

Hasil wawancara :

1. Kekuatan apa yang dimiliki oleh PD pasar mauk dalam mengelola pasar tradisional mauk?

*Untuk pengelolaan pasar tradisional mauk sebetulnya dikelola oleh PD pasa sendiri, akan tetapi untuk membantu menertibkan para pkl yang berjualan didepan jalan, PD pasar dibantu oleh pihak Satpol PP dari kecamatan dan kelurahan.*

2. Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kami dari pihak PD pasar sudah berkoordinasi dengan pemda melalui kecamatan untuk mengalokasikan anggaran revitalisasi pasar tradisional mauk pada tahun 2017.*

3. Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar mauk di lingkungan sekitar ?

*Pasar mauk sebetulnya akan ada perluasan menjadi 3400m ,tapi lahannya belum semua bisa dibebaskan karena masih ada pemilik tanah yang belum setuju. mudah-mudahan tahun depan sudah mulai dibangun agar pasar mauk terlihat lebih rapih dan tertata seperti pasar yang ada di kecamatan kelapa dua.*

4. Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kami sudah melakukan pembongkaran terhadap lapak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan, untuk mengantisipasi pedagang kaki lima kembali berdagang di jalan kami bersama pihak kelurahan dan kecamatan melakukan patroli setiap hari.*

5. Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?

*Dengan semakin banyaknya alfamart dan indomart yang ada di sekitaran pasar mauk dapat mempengaruhi hasil pendapatan para pedagang di pasar, selain itu juga sekarang setiap sore berdiri pasar-pasar kaget, walaupun hanya buka beberapa hari saja dalam satu minggu. barang yang dijual dipasar kaget juga sama seperti yang dijual dipasar terkadang barang yang mereka jual lebih murah dengan yang dijual di pasar.*

6. Strategi apa yang digunakan agar pasar tradisional mauk tetap bersaing dengan toko-toko modern yang sudah semakin berkembang saat ini?

*Kami berusaha semaksimal mungkin agar pasar mauk ini nyaman untuk dikunjungi oleh pembeli, oleh karena itu kami pihak PD pasar mauk akan menjaga kebersihan lingkungan pasar, memberikan lahan parkir yang layak bagi pengunjung dan kebutuhan komoditi barang dagangan dengan harga yang bersaing dengan toko-toko modern.*

## MEMBER CHECK

Nama : Ahmad Yani  
Jabatan : Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk  
Waktu wawancara : Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.30 WIB  
Lokasi wawancara : Kantor PD Pasar Mauk  
Hasil wawancara :

1. Kekuatan apa yang dimiliki oleh PD pasar mauk dalam mengelola pasar tradisional mauk?

*seperti yang sudah dapat dilihat dilapangan kami telah berupaya melakukan penertiban disepanjang utama dengan memberikan tempat agar pedagang bisa terus berjualan,selanjutnya untuk menjaga ketertiban pasar kami bekerjasama dengan pihak kelurahan dan kecamatan untuk mengawasi para pedagang yang masih nakal berjualan disepanjang jalan utama dengan mengerahkan anggota polisi pamong praja.*

2. Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar mauk di lingkungan sekitar ?

*Lahan dipasar mauk belum cukup untuk menampung para pedagang, namunada wacana akan ada perluasan untuk menampung para pedagang kaki lima yang masih banyak berjualan disepanjang jalan, karena disini belum tersedia tempat bongkar muat barang sehingga kegiatan bongkar muat masih dilakukan dipinggir jalan, lahan parkir juga belum tertata rapih karena lahan parkir yang telah ada dijadikan sebagai tempat berjualan oleh para PKL.*

3. Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kami sudah melakukan pembongkaran terhadap lapak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan dan memindahkan ketempat yang telah ada, akan tetapi para pedagang kaki lima tetap kembali berjualan disepanjang jalan.*

4. Apa yang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?

*Setiap hari petugas meminta uang retribusi kepada pedagang, uang hasil retribusi tersebut kemudian disetorkan langsung ke rekening bank BJB pusat dihari itu juga.*

5. Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?

*Semakin banyaknya alfamart dan indomart yang ada di sekitaran pasar mauk merupakan suatu ancaman bagi para pedagang di pasar mauk karena dapat mempengaruhi hasil pendapatan para pedagang.*

## MEMBER CHECK

Nama : Wahyudin  
Jabatan : Staff Pelaksana PD Pasar Mauk  
Waktu wawancara : Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.30 WIB  
Lokasi wawancara : Kantor PD Pasar Mauk  
Hasil wawancara :

1. Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar mauk di lingkungan sekitar ?

*Lahan dipasar mauk sebenarnya akan ada perluasan untuk menampung para pedagang kaki lima, karena disini belum tersedia tempat bongkar muat barang sehingga kegiatan bongkar muat masih dilakukan dipinggir jalan, lahan parkir juga belum tertata rapih karena lahan parkir yang telah ada dijadikan sebagai tempat berjualan oleh para PKL akan tetapi sampai saat ini hal tersebut belum dapat direalisasikan.*

2. Apa yang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?

*Setiap hari saya keliling mintain uang salar ke pedagang-pedagang pake kertas retribusi yang dikasih langsung dari PD pasar pusat. kalo udah kelar saya langsung setor ke staff keuangan buat dihitung dan disetor ke bank bjb.*

3. Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?

*Selain toko modern, pasar tradisional bersaing juga dengan pasar-pasar kaget yang berdiri setiap sore disekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat, akan tetapi pasar tradisional tetap banyak pengunjungnya karena pasar kaget tersebut ada hanya dua kali dalam satu minggu.*

## MEMBER CHECK

Nama : M. Kutbi S.

Jabatan : Koordinator Keamanan & Kebersihan

Waktu wawancara : Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

Lokasi wawancara : Kantor PD Pasar Mauk

Hasil wawancara :

1. Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar terhadap lingkungan disekitar?

*karena dipasar belum ada tempat pembuangan sampah sementara jadi sampah-sampah bekas jualan sama pedagang cuman dikumpulin depan lapaknya ajah, nanti sekitar jam 3an ada petugas kebersihan yang ngangkut sampah-sampah itu pake gerobak motor buat dibuang ketempat pembuangan sampah.*

2. Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kita sudah melakukan penertiban kepada para pedagan yang berjualan dipinggir jalan agar tidak berjualan disepanjang jalan dan pidah ketempat yang telah disediakan oleh pihak kami, tetapi banyak pedagang yang masih membandel dan tetap berjualan disepanjang jalan.*

## MEMBER CHECK

Nama : Andi Sulaiman S.STP  
Jabatan : Lurah Mauk Timur  
Waktu wawancara : Jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 12.30 WIB  
Lokasi wawancara : Kantor Kelurahan Mauk Timur  
Hasil wawancara :

1. Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*kami bersama petugas satpol pp kecamatan dan kelurahan mauk sudah pernah melakukan penertiban kepada pedagang yang berjualan dipinggir jalan untuk pindah ketempat yang telah disediakan tapi para pedagang susah untuk diaturnya, mereka tertib akan apabila petugas nongkrong saja apabila petugas satpol pp tidak ada mereka akan kembali berjualan dipinggir jalan.*

2. Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Sebetulnya sudah ada wacana akan ada perluasan pasar namun ada sedikit masalah dalam pembebasan lahan yang belum disetujui oleh pemilik tanah karena fasilitas-fasilitas dipasar mauk masih kurang memadai, seperti belum ada lahan parkir, tempat bongkar muat, tempat pembuangan sampah sementara juga belum ada jadi sampah-sampah bekas bejualan berserakan di pinggir jalan, toilet dan musholah juga kurang layak.*

3. Strategi apa yang digunakan agar pasar tradisional mauk tetap bersaing dengan toko-toko modern yang sudah semakin berkembang saat ini?

*Kami berusaha semaksimal mungkin agar pasar mauk ini nyaman untuk dikunjungi oleh pembeli, oleh karena itu kami pihak PD pasar mauk akan menjaga kebersihan lingkungan pasar, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada dipasar, memberikan lahan parkir yang layak bagi pengunjung dan kebutuhan komoditi barang dagangan dengan harga yang bersaing dengan toko-toko modern.*

## MEMBER CHECK

Nama : Balap

Jabatan : Staff Pelaksana Pada Kelurahan Mauk Timur

Waktu wawancara : Jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 12.30 WIB

Lokasi wawancara : Kantor Kelurahan Mauk Timur

Hasil wawancara :

1. Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kami bersama petugas satpol pp kecamatan dan kelurahan mauk sudah pernah melakukan penertiban kepada pedagang yang berjualan dipinggir jalan untuk pindah ketempat yang telah disediakan tapi para pedagang susah untuk diaturnya, mereka tertib akan apabila petugas nongkrong saja apabila petugas satpol pp tidak ada mereka akan kembali berjualan dipinggir jalan.*

2. Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?

*semakin berkembangnya toko-toko modern kaya alfamart sama indomart yang berdiri dimana-dimana disetiap pelosok, jaraknya berdekatan juga dengan pasar tradisional, indomart atau alfamart seharusnya berjarak 500m dari pasar.*

## MEMBER CHECK

Nama : H. Anang Effendy

Jabatan : Kasi Trantib Kecamatan Mauk

Waktu wawancara : Jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 10.00 WIB

Lokasi wawancara : Kantor Kecamatan Mauk

Hasil wawancara :

1. Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kami pihak Satpol PP kecamatan mauk sudah sering membantu menertibkan pedagang kaki lima yang selalu berjualan dibahu jalan didepan pasar mauk karena sangat mengganggu para pengguna jalan, terutama disaat pagi hari selalu menimbulkan kemacetan yang parah sehingga banyak anak sekolah yang terlambat masuk.*

2. Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?

*Kami beserta pihak PD Pasar sudah melakukan pembongkaran terhadap lapak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan, untuk mengantisipasi pedagang kaki lima kembali berdagang di jalan kami bersama pihak kelurahan dan kecamatan melakukan patroli setiap hari.*

## MEMBER CHECK

Nama : Yadi  
Jabatan : Pedagang Di Pasar Mauk  
Waktu wawancara : Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.25 WIB  
Lokasi wawancara : Pasar Mauk  
Hasil wawancara :

1. Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Barang-barang yang dijual di Pasar Mauk udah cukup lengkap, ada dari kebutuhan makan kaya beras, sayur, baju juga ada yang jual, Cuma aja disini boleh beli dengan harga eceran, gak bisa grosir.*

2. Peluang apa yang dimiliki pasar tradisional mauk?

*Barang-barang yang dijual dipasar mauk udah lumayan lengkap yah, semua kebutuhan rumah tangga ada semua disini. jadinya pasar ini tiap harinya rame terus yang belanja juga bukan dari mauk ajah, kaya dari kemiri, rajeg, pakuhaji juga ada yang belanja disini.*

3. Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?

*Ya, kita sebagai penjual di pasar harus siap-siap buat kalah sama indomart atau alfamart, sekarang alfa itu udah ada dimana-mana, ada juga pasar kaget yang berjualan setiap sore sampe malem, tapi ya enggak apa-apa, rizki sudah ada yang ngatur.*

## MEMBER CHECK

Nama : Ida  
Jabatan : Pedagang di Pasar Mauk  
Waktu wawancara : Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.40 WIB  
Lokasi wawancara : Pasar Mauk  
Hasil wawancara :

1. Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Pengelolaan fasilitasnya kurang baik ya neng, udah ada memang disediakan ruko-ruko di dalam, tapi lebih banyak jual di luar karena kan lebih praktis gitu neng, orang-orang maunya beli sambil jalan gitu ya, jalan kan pasarnya juga deket emang sih bikin macet, tapi kalau jualan di depan lebih rame dari pada di dalam.*

2. Peluang apa yang dimiliki pasar tradisional mauk?

*Disini barang yang dijual udah lengkap, yang jual baju sama perabotan rumah tangga banyak banget disini, saya juga disini jualan baju anak-anak lumayan ada ajah yang beli apalagi kalo udah musim masuk sekolah sama mau lebaran alhamdulillah rame, soalnya dari mana-mana kan belanjanya kesini.*

3. Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?

*Kita pasar tradisional pasti akan kalah saing sama pasar-pasar besar neng, udah pasti fasilitasnya udah bagus, adem, banyak diskon walaupun harganya memang kita lebih murah Cuma ya orang pasti lebih suka beli di tempat yang adem, bersih terus wangi.,*

## MEMBER CHECK

Nama : Jejen  
Jabatan : Pedagang di Pasar Mauk  
Waktu wawancara : Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.40 WIB  
Lokasi wawancara : Pasar Mauk  
Hasil wawancara :

1. Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Kalau saya disini jual ikan, lebih dekat juga supply nya dari pelelangan langsung, masyarakat juga banyak yang beli disini, walaupun memang ada yang beli di pelelangan langsung. Harga disini murah, lengkap juga.*

2. Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Pengelolaan fasilitasnya kurang baik ya neng, udah ada memang disediakan ruko-ruko di dalem, tapi lebih banyak jual di luar karena kan lebih praktis gitu neng, orang-orang maunya beli sambil jalan gitu ya, kan pasarnya juga dekat jalan memang sih bikin macet, tapi kalau jualan di depan lebih rame dari pada di dalem.*

3. Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?

*Adanya pasar-pasar kaget sama alfamart dan indomart, jadi yang belanja kepasar rada berkurang, pendapatan pun jadi agak menurun. untungnya pasar kaget cuman ada seinggu 2 kali ajah.*

## MEMBER CHECK

Nama : Kasman  
Jabatan : Pembeli  
Waktu wawancara : Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.15 WIB  
Lokasi wawancara : Pasar Mauk  
Hasil wawancara :

1. Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Bahan angkot dari rumah saya juga dekat, jadi saya kalau butuh apa-apa gitu yah, langsung belanja kesini -bahan di Pasar Mauk kayanya udah lengkap ya,bisa ditawar juga kalo dipasar. saya biasa belanja disini buat beli kebutuhan sehari-hari dan buat jualan juga. Jalur.*

2. Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Disini bau, apalagi kalau musim ujan becek. Sampah-sampah sayur itu numpuk banget, terus kena air juga. Duh neng. Ya gitu lah keadaanya.soalnya wcnya juga bau, atepnya ada yang bocor. Semoga aja pemerintah cepet benerin fasilitas pasar mauk yah.*

## MEMBER CHECK

Nama : Ayu  
Jabatan : Pembeli  
Waktuwawancara : Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 09.50 WIB  
Lokasiwawancara : Pasar Mauk  
Hasilwawancara :

1. Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Belanja disini lumayan lengkap dan murah . Walaupun memang tempatnya agak becek kalau musim ujan, soalnya kan atapnya pada bocor. Saya lebih sering beli ikan ya neng, disini kan dekat sama pelelangan ikan, jadi ikannya seger-seger.*

2. Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Fasilitasnya kurang memadai disini, padahal ada beberapa ruko udah disediakan buat penjual-penjual tapi malah ga ditempatin, yang ada jualan dijalan sampe bikin macet tiap hari, sampah bekas jualannya juga numpuk dimana-mana.*

## MEMBER CHECK

Nama : Rani

Jabatan : Pembeli

Waktu wawancara : Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 09.50 WIB

Lokasi wawancara : Pasar Mauk

Hasil wawancara :

1. Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Segala macam kebutuhan disini ada kok, lengkap. Harga juga lebih murah dari pada kita belanja di alfamart atau indomart gitu. Terus bisa di tawar juga neng karena saya belanja buat dijual lagi.*

2. Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?

*Pasar disini kumuh apalagi kalau musim hujan, sampah dimana-mana. Penataannya juga ga strategis, terus pasar ini bikin macet, becak-becak, oek pada mangkal sembarangan, terus juga orang-orang pada parkir sembarangan.*

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>1</sub>

Nama : Bapak Burhan

Jabatan : Kepala PD Pasar Mauk

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>1</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Kekuatan apa yang dimiliki oleh PD pasar mauk dalam mengelola pasar tradisional mauk?</b></p> <p>untuk pengelolaan pasar tradisional mauk sebetulnya dikelola oleh PD pasa sendiri, akan tetapi untuk membantu menertibkan para pkl yang berjualan didepan jalan, PD pasar dibantu oleh pihak Satpol PP dari kecamatan dan kelurahan.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>Kami dari pihak PD pasar sudah berkoordinasi dengan pemda melalui kecamatan untuk mengalokasikan anggaran revitalisasi pasar tradisional mauk pada tahun 2017</p>
Q <sub>3</sub>	<p><b>Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar mauk di lingkungan sekitar ?</b></p> <p>Pasar mauk sebetulnya akan ada perluasa menjadi 3400m ,tapi lahannya belum semua bisa dibebaskan karena masih ada pemilik tanah yang belum setuju. mudah-mudahan tahun depan sudah mulai dibangun agar pasar mauk terlihat lebih rapih dan tertata seperti pasar yang ada di kecamatan kelapa dua.</p>

Q4	<p><b>Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>Kami sudah melakukan pembongkaran terhadap lapak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan, untuk mengantisipasi pedagang kaki lima kembali berdagang di jalan kami bersama pihak kelurahan dan kecamatan melakukan patroli setiap hari.</p>
Q5	<p><b>Apayang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?</b></p> <p>Pasar mauk memiliki lokasi yang sangat strategis,sehingga ramai dikunjungi oleh konsumen teruma di akhir pekan atau dihari-hari tertentu. pengunjung dipasar mauk bukan cuman dari masyarakat mauk saja tetapi masyarakat dari kecamatan lain pun banyak yg datang untuk berbelanja disini seperti dari sukadiri, rajeg dan kemiri. Karena kecamatan rajeg belum memiliki pasar yang tetap dan juga di kecamatan kemiri pasarnya hanya buka 4 hari dalam seminggu.</p>
Q6	<p><b>Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?</b></p> <p>Dengan semakin banyaknya alfamart dan indomart yang ada di sekitaran pasar mauk dapat mempengaruhi hasil pendapatan para pedagang di pasar, selain itu juga sekarang setiap sore berdiri pasar-pasar kaget, walaupun hanya buka beberapa hari saja dalam satu minggu. barang yang dijual dipasar kaget juga sama seperti yang dijual dipasar terkadang barang yang mereka jual lebih murah dengan yang dijual di pasar.</p>
Q7	<p><b>Strategi apa yang digunakan agar pasar tradisional mauk tetap bersaing dengan toko-toko modern yang sudah semakin berkembang saat ini?</b></p> <p>Kami berusaha semaksimal mungkin agar pasar mauk ini nyaman untuk dikunjungi oleh pembeli, oleh karena itu kami pihak PD pasar mauk akan menjaga kebersihan lingkungan pasar, memberikan lahan parkir yang</p>

	layak bagi pengunjung dan kebutuhan komoditi barang dagangan dengan harga yang bersaing dengan toko-toko modern.
--	--

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>1</sub> = Kepala PD Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 11.00 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>2</sub>

Nama : Bapak Ahmad Yani

Jabatan : Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>2</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Kekuatan apa yang dimiliki oleh PD pasar mauk dalam mengelola pasar tradisional mauk?</b></p> <p>seperti yang sudah dapat dilihat dilapangan kami telah berupaya melakukan penertiban disepanjang utama dengan memberikan tempat agar pedagang bisa terus berjualan,selanjutnya untuk menjaga ketertiban pasar kami bekerjasama dengan pihak kelurahan dan kecamatan untuk mengawasi para pedagang yang masih nakal berjualan disepanjang jalan utama dengan mengerahkan anggota polisi pamong praja.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar mauk di lingkungan sekitar ?</b></p> <p>Lahan dipasar mauk belum cukup untuk menampung para pedagang, namunada wacana akan ada perluasan untuk menampung para pedagang kaki lima yang masih banyak berjualan disepanjang jalan, karena disini belum tersedia tempat bongkar muat barang sehingga kegiatan bongkar muat masih dilakukan dipinggir jalan, lahan parkir juga belum tertata rapih karena lahan parkir yang telah ada dijadikan sebagai tempat berjualan oleh para PKL.</p>
Q <sub>3</sub>	<p><b>Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional</b></p>

	<p><b>Mauk?</b></p> <p>Kami sudah melakukan pembongkaran terhadap lapak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan dan memindahkan tempat yang telah ada, akan tetapi para pedagang kaki lima tetap kembali berjualan disepanjang jalan.</p>
Q <sub>4</sub>	<p><b>Apa yang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?</b></p> <p>setiap hari petugas meminta uang retribusi kepada pedagang, uang hasil retribusi tersebut kemudian disetorkan langsung ke rekening bank BJB pusat dihari itu juga.</p>
Q <sub>5</sub>	<p><b>Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?</b></p> <p>Semakin banyaknya alfamart dan indomart yang ada di sekitaran pasar mauk merupakan suatu ancaman bagi para pedagang di pasar mauk karena dapat mempengaruhi hasil pendapatan para pedagang.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>2</sub> = Staff Administrasi & Keuangan PD Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>3</sub>

Nama : Bapak Wahyudin

Jabatan : Staff Pelaksana PD Pasar Mauk

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>3</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar mauk di lingkungan sekitar ?</b></p> <p>Lahan dipasar mauk sebenarnya akan ada perluasan untuk menampung para pedagang kaki lima, karena disini belum tersedia tempat bongkar muat barang sehingga kegiatan bongkar muat masih dilakukan dipinggir jalan, lahan parkir juga belum tertata rapih karena lahan parkir yang telah ada dijadikan sebagai tempat berjualan oleh para PKL akan tetapi sampai saat ini hal tersebut belum dapat direalisasikan.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apa yang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?</b></p> <p>setiap hari saya keliling mintain uang salar ke pedagang-pedagang pake kertas retribusi yang dikasih langsung dari PD pasar pusat. kalo udah kelar saya langsung setor ke staff keuangan buat dihitung dan disetor ke bank bjb”</p>
	<p><b>Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?</b></p> <p>Selain toko modern, pasar tradisional bersaing juga dengan pasar-pasar kaget yang berdiri setiap sore disekitar lingkungan tempat tinggal</p>

	masyarakat, akan tetapi pasar tradisional tetap banyak pengunjungnya karena pasar kaget tersebut ada hanya dua kali dalam satu minggu.
--	--

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>3</sub> = Staff Pelaksana PD Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>4</sub>

Nama : Bapak M Kutbi. S

Jabatan : Kordinator Keamanan & Kebersihan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>4</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh PD pasar terhadap lingkungan disekitar?</b></p> <p>karena dipasar belum ada tempat pembuangan sampah sementara jadi sampah-sampah bekas jualan sama pedagang cuman dikumpulin depan lapaknya ajah, nanti sekitar jam 3an ada petugas kebersihan yang ngangkut sampah-sampah itu pake gerobak motor buat dibuang ketempat pembuangan sampah</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>Kita sudah melakukan penertiban kepada para pedagan yang berjualan dipinggir jalan agar tidak berjualan disepanjang jalan dan pidah ketempat yang telah disediakan oleh pihak kami, tetapi banyak pedagang yang masih membandel dan tetap berjualan disepanjang jalan.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>4</sub> = Kordinator Keamanan & Kebersihan

Catatan : Wawancara Hari Rabu, tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>6</sub>

Nama : Bapak Andi Sulaiman S.STP

Jabatan : Lurah Mauk Timur

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>6</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>kami bersama petugas satpol pp kecamatan dan kelurahan mauk sudah pernah melakukan penertiban kepada pedagang yang berjualan dipinggir jalan untuk pindah ketempat yang telah disediakan tapi para pedagang susah untuk diaturnya, mereka tertib akan apabila petugas nongkrong saja apabila petugas satpol pp tidak ada mereka akan kembali berjualan dipinggir jalan</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>Sebetulnya sudah ada wacana akan ada perluasan pasar namun ada sedikit masalah dalam pembebasan lahan yang belum disetujui oleh pemilik tanah karena fasilitas-fasilitas dipasar mauk masih kurang memadai, seperti belum ada lahan parkir, tempat bongkar muat, tempat pembuangan sampah sementara juga belum ada jadi sampah-sampah bekas bejualan berserakan di pinggir jalan, toilet dan musholah juga kurang layak.</p>

Q <sub>3</sub>	<p><b>Strategi apa yang digunakan agar pasar tradisional mauk tetap bersaing dengan toko-toko modern yang sudah semakin berkembang saat ini?</b></p> <p>Kami berusaha semaksimal mungkin agar pasar mauk ini nyaman untuk dikunjungi oleh pembeli, oleh karena itu kami pihak PD pasar mauk akan menjaga kebersihan lingkungan pasar, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada dipasar, memberikan lahan parkir yang layak bagi pengunjung dan kebutuhan komoditi barang dagangan dengan harga yang bersaing dengan toko-toko modern.</p>
----------------	--

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>6</sub> = Lurah Mauk Timur

Catatan : Wawancara Hari jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 12.30 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>7</sub>

Nama : Bapak Balap

Jabatan : Staff Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>7</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>kami bersama petugas satpol pp kecamatan dan kelurahan mauk sudah pernah melakukan penertiban kepada pedagang yang berjualan dipinggir jalan untuk pindah ketempat yang telah disediakan tapi para pedagang susah untuk diaturnya, mereka tertib akan apabila petugas nongkrong saja apabila petugas satpol pp tidak ada mereka akan kembali berjualan dipinggir jalan</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apa yang menyebabkan peluang dari pasar tradisional mauk dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan daerah?</b></p> <p>lokasi pasar tradisional mauk ini memang sangat strategis, karena dilewati oleh jalur angkutan umum, jadi sangat mudah untuk dikunjungi. Selain itu, barang-barang yang dijual juga lengkap dan harganya tidak terlalu tinggi sehingga pasar ini selalu ramai dikunjungi oleh konsumen.</p>
Q <sub>3</sub>	<p><b>Ancaman apa yang terdapat pada Pasar Tradisional Mauk dalam upaya pengelolaan pasar?</b></p> <p>semakin berkembangnya toko-toko modern kaya alfamart sama</p>

	indomart yang berdiri dimana-dimana disetiap pelosok, jaraknya berdekatan juga dengan pasar tradisional, indomart atau alfamart seharusnya berjarak 500m dari pasar.
--	--

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>7</sub>= Staff Pelaksana pada Kelurahan Mauk Timur

Catatan : Wawancara Hari jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 12.30 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>8</sub>

Nama : Bapak H. Anang Effendy

Jabatan : Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Kecamatan Mauk

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>8</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Kebijakan dan program apa yang telah dikeluarkan sebagai penguatan fungsi penataan, pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>Kami pihak Satpol PP kecamatan mauk sudah sering membantu menertibkan pedagang kaki lima yang selalu berjualan dibahu jalan didepan pasar mauk karena sangat mengganggu para pengguna jalan, terutama disaat pagi hari selalu menimbulkan kemacetan yang parah sehingga banyak anak sekolah yang terlambat masuk.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Upaya apa yang harus dilakukan terhadap penertiban para pedagang kaki lima yang berada di lingkungan pasar tradisional Mauk?</b></p> <p>Kami beserta pihak PD Pasar sudah melakukan pembongkaran terhadap lapak pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan, untuk mengantisipasi pedagang kaki lima kembali berdagang di jalan kami bersama pihak kelurahan dan kecamatan melakukan patroli setiap hari.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>8</sub> = Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Mauk

Catatan : Wawancara Hari jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 10.00 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>9-1</sub>

Nama : Bapak Yadi

Jabatan : Pedagang di pasar mauk

Jenis Kelamin : Laki-laki

Q I	I <sub>9-1</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Barang-barang yang dijual di Pasar Mauk udah cukup lengkap, ada dari kebutuhan makan kaya beras, sayur, baju juga ada yang jual, Cuma aja disini boleh beli dengan harga eceran, gak bisa grosir</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Kalau pembuangan air hujan itu ga pada tempatnya dari antara atap ruko-ruko itu, jadi kan suka jatuh berantakan, bikin becek lantai pasar. Kita udah bilang ke PD Pasar tapi suka lama ga gubris gitu, semoga aja cepet bener deh fasilitasnya, biar nyaman pasarnya.</p>
Q <sub>3</sub>	<p><b>Peluang apa yang dimiliki pasar tradisional mauk?</b></p> <p>barang-barang yang dijual dipasar mauk udah lumayan lengkap yah, semua kebutuhan rumah tangga ada semua disini. jadinya pasar ini tiap harinya rame terus yang belanja juga bukan dari mauk ajah, kaya dari kemiri, rajeg, pakuhaji juga ada yang belanja disini</p>
Q <sub>4</sub>	<p><b>Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Ya, kita sebagai penjual di pasar harus siap-siap buat kalah sama</p>

	indomart atau alfamart, sekarang alfa itu udah ada dimana-mana, ada juga pasar kaget yang berjualan setiap sore sampe malem, tapi ya enggak apa-apa, rizki sudah ada yang ngatur
--	--

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>9,1</sub> = Pedagang di Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.25 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kodeinforman I<sub>9-2</sub>

Nama : Ibu Ida

Jabatan : Pedagang di pasar mauk

Jenis Kelamin : Perempuan

Q I	I <sub>9-2</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Orang-orang dari Rajeg, Kemiri pasti belanja kesini, soalnya disini lengkap neng, banyak yang jual macem-macem, ikan, sayur, peralatan-peralatan rumah gitu. Harganya juga disini lebih murah. Soalnya mereka pasti beli disini, di rajeg juga ada pasar, tapi pasar kaget gitu, Cuma beberapa jam aja terus ga lengkap juga.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Pengelolaan fasilitasnya kurang baik ya neng, udah ada memang disediakan ruko-ruko di dalam, tapi lebih banyak jual di luar karena kan lebih praktis gitu neng, orang-orang maunya beli sambil jalan gitu ya, kan pasarnya juga deket jalan emang sih bikin macet, tapi kalau jualan di depan lebih rame dari pada di dalam.</p>
Q <sub>3</sub>	<p><b>Peluang apa yang dimiliki pasar tradisional mauk?</b></p> <p>disini barang yang dijual udah lengkap, yang jual baju sama perabotan rumah tangga banyak banget disini, saya juga disini jualan baju anak-anak lumayan ada ajah yang beli apalagi kalo udah musim masuk sekolah sama mau lebaran alhamdulillah rame, soalnya dari mana-mana</p>

	kan belanjanya kesini.
Q <sub>4</sub>	<p><b>Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Kita pasar tradisional pasti akan kalah saing sama pasar-pasar besar neng, udah pasti fasilitasnya udah bagus, adem, banyak diskon walaupun harganya memang kita lebih murah, Cuma ya orang pasti lebih suka beli di tempat yang adem, bersih terus wangi.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>9,2</sub> = Pedagang di Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.40 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kode informan I<sub>9-3</sub>

Nama : Bapak Jejen

Jabatan : Pedagang di pasar mauk

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Q I	I <sub>9-3</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>kalau saya disini jual ikan, lebih dekat juga supply nya dari pelelangan langsung, masyarakat juga banyak yang beli disini, walaupun memang ada yang beli di pelelangan langsung. Harga disini murah, lengkap juga</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Pengelolaan fasilitasnya kurang baik ya neng, udah ada memang disediakan ruko-ruko di dalam, tapi lebih banyak jual di luar karena kan lebih praktis gitu neng, orang-orang maunya beli sambil jalan gitu ya, kan pasarnya juga dekat jalan memang sih bikin macet, tapi kalau jualan di depan lebih rame dari pada di dalam.</p>
Q <sub>3</sub>	<p><b>Bagaimana ancaman yang ada di pasar tradisional mauk?</b></p> <p>adanya pasar-pasar kaget sama alfamart dan indomart, jadi yang belanja kepasar rada berkurang,pendapatan pun jadi agak menurun. untungnya pasar kaget cuman ada seinggu 2 kali ajah</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>9-3</sub>= Pedagang di Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.40 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kode informan I<sub>10-1</sub>

Nama : Bapak Kasman

Jabatan : Pengunjung di Pasar Mauk

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Q I	I <sub>10-1</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Bahan-bahan di Pasar Mauk kayanya udah lengkap ya, bisa ditawar juga kalo dipasar. saya biasa belanja disini buat beli kebutuhan sehari-hari dan buat jualan juga. Jalur angkot dari rumah saya juga deket, jadi saya kalau butuh apa-apa gitu yah, langsung belanja kesini</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Disini bau, apalagi kalau musim ujan becek. Sampah-sampah sayur itu numpuk banget, terus kena air juga. Duh neng. Ya gitu lah keadaanya. soalnya wcnnya juga bau, atepnya ada yang bocor. Semoga aja pemerintah cepet benerin fasilitas pasar mauk yah.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>10-1</sub> = Pembeli di Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 10.15 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kode informan I<sub>10-2</sub>

Nama : Ibu Ayu

Jabatan : Pengunjung di Pasar Mauk

Jenis Kelamin : Perempuan

Q I	I <sub>10-2</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>belanja disini lumayan lengkap dan murah . Walaupun emang tempatnya agak becek kalau musim ujan, soalnya kan atapnya pada bocor. Saya lebih sering beli ikan ya neng, disini kan deket sama pelelangan ikan, jadi ikannya seger-seger.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Fasilitasnya kurang memadai disini, padahal ada beberapa ruko udah disediakan buat penjual-penjual tapi malah ga ditempatin, yang ada jualan dijalan sampe bikin macet tiap hari, sampah bekas jualannya juga numpuk dimana-mana.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>10-2</sub>= Pembeli di Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 09.50 WIB

## MATRIX HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Kode informan I<sub>10-3</sub>

Nama : Ibu Rani

Jabatan : Pengunjung di Pasar Mauk

Jenis Kelamin : Perempuan

Q I	I <sub>10-3</sub>
Q <sub>1</sub>	<p><b>Komoditi (kekuatan) apa yang dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Segala macam kebutuhan disini ada kok, lengkap. Harga juga lebih murah dari pada kita belanja di alfamart atau indomart gitu. Terus bisa di tawar juga neng karena saya belanja buat dijual lagi.</p>
Q <sub>2</sub>	<p><b>Apakah sarana dan prasarana di pasar tradisional mauk sudah baik? dan apa kekurangan yg dimiliki oleh pasar tradisional mauk?</b></p> <p>Pasar disini kumuh apalagi kalau musim hujan, sampah dimana-mana. Penataannya juga ga strategis, terus pasar ini bikin macet, becak-becak, oek pada mangkal sembarangan, terus juga orang-orang pada parkir sembarangan.</p>

Keterangan :

Q = Pertanyaan dan Jawaban

I<sub>10-3</sub> = Pembeli di Pasar Mauk

Catatan : Wawancara Hari Kamis, tanggal 2 Juni 2016, pukul 09.50 WIB



14. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kamtibmas Lumban Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 01, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3719;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Lumban Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3742;
16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penetapan Utusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Lumban Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4707;

#### MESKUTUSAN

**Menetapkan: PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENATAAN DAN PEMBINAAN PASAR TRADISIONAL, PUNTA PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN.**

#### BAB I KEPENDULUAN

##### Pass 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. "Pasar" adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah pembeli dan penjual yang tidak terdapat pusat perbelanjaan atau tradisional, perkotaan, atau pasar pusat perbelanjaan maupun lainnya;
2. "Pasar Tradisional" adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintahan Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/operasi oleh pedagang kecil, menengah, swastaka mikroekonomi atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan prosedur jual beli barang pedagang melalui meja/kasir;
3. "Pusat Perbelanjaan" adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang memiliki lokasi relatif maupun terintegrasi, yang dibuat atau disediakan kepada pelaku usaha atau swasta untuk melakukan kegiatan perdagangan barang;
4. "Toko" adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan jasa dan harga tetap/pesewa;
5. "Toko Modern" adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri melalui berbagai cara barang secara swastaka yang berbentuk minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun gerai yang berbentuk Perumahan;
6. "Persewa Jajangan Minimarket" adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang minimarket melalui satu kesatuan manajemen dan sistem perantara/agen yang terintegrasi dengan sistem perantara;
7. "Perumahan" adalah pelaku usaha yang secara teratur menjual barang kepada Toko Modern dengan lokasi untuk jual/beli/ sewa/ lokasi usaha;
8. "Usaha Kecil" adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersifat kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Usaha Kecil;
9. "Kamtibmas" adalah ketertibannya usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan usaha besar secara wajar dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling melengkapi dan saling menguntungkan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kamtibmas;
10. "Utusan Pemerintahan" (selanjut disebut Utusan) adalah aparatur dalam jajaran kementerian, antara Pemerintah dan Toko Modern/Persewa Jajangan Minimarket yang bertanggung jawab pemetaan produk-produk yang diperdagangkan dalam Toko Modern yang bersangkutan;
11. "Lisensi Usaha Perdagangan Pasar Tradisional" dan "Lisensi Pusat Perbelanjaan dan Lisensi Toko Modern" adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha perdagangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah setempat;
12. "Peraturan Daerah" adalah peraturan-peraturan Pemerintahan Daerah setempat yang mengatur pemerintahan yang dan urusan/urusan pemerintahan yang dibuat oleh salah satu pemerintah daerah dengan kewenangan/daerah yang;
13. "Sistem" adalah sistem yang bertanggung jawab di bidang perdagangan;

**SOAL 1**  
**PERBATUAN PASAR TRADISIONAL, PUSAT**  
**PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN**

**Bagian Pertama**  
**Pasar Pasar Tradisional**

**Paragraf 1**

- (1) Lokasi pemilihan Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
- (2) Pemilihan Pasar Tradisional wajib memenuhi kebutuhan sebagai berikut:
  - a. Menyediakan lokasi awal ekonomi masyarakat dan kebutuhan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.
  - b. Menyediakan area parkir yang sedikit atau belumlah parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> parkir meter per segitiga atau parkir persegian Pasar Tradisional dan
  - c. Menyediakan fasilitas yang memadai Pasar Tradisional yang bersih, sehat (hygiene), aman, serta dan ruang publik yang nyaman.
- (3) Penyediaan area parkir sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pengelola Pasar Tradisional dengan pihak lain.

**Bagian Kedua**  
**Peraturan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern**

**Paragraf 1**

- (1) Lokasi pemilihan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
- (2) Standar luas lantai persegian Toko Modern adalah sebagai berikut:
  - a. Minimarket, kurang dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus m<sup>2</sup>). Minimarket, less than 400 m<sup>2</sup> (dua hundred meter per segi) (empat ratus m<sup>2</sup>).
  - b. Supermarket, 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi) sebagai dasar 2.000 m<sup>2</sup> (dua ribu meter per segi).
  - c. Hypermarket, diatas 2.000 m<sup>2</sup> (dua ribu meter per segi).
  - d. Department Store, diatas 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi).
  - e. Perkulakan, diatas 2.000 m<sup>2</sup> (dua ribu meter per segi).
- (3) Sistem pemilihan dan jenis barang dagangan Toko Modern adalah sebagai berikut:
  - a. Minimarket, Supermarket dan hypermarket menjual secara umum barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya.
  - b. Department Store menjual secara umum barang konsumsi utamanya produk sedang dan perhiasannya dengan variasi barang berdasarkan jenis kelamin, generasi, digital, dan aksesories dan
  - c. Perkulakan menjual semua jenis barang konsumsi.

**Paragraf 2**

- (1) Pemilihan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib:
  - a. Menyediakan lokasi awal ekonomi masyarakat, berdasarkan Peraturan Tradisional, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan.
  - b. Menyediakan jenis usaha hypermarket dengan Pusat Tradisional yang lebih luas sebelumnya.
  - c. Menyediakan area parkir yang sedikit atau belumlah parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> parkir meter per segitiga atau parkir persegian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dan
  - d. Menyediakan fasilitas yang memadai Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang bersih, sehat (hygiene), aman, serta dan ruang publik yang nyaman.
- (2) Penyediaan area parkir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pengelola Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dengan pihak lain.
- (3) Pemilihan mengenai ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b dapat dilakukan atau penyesuaian.

**Paragraf 3**

- (1) Perhitungan harga total pembelian pada atau pada atas nama orang tunggal atau ahli atau keluarga orang atau ahli keluarga
  - a. Harga total pembelian pada atau pada atas nama orang tunggal atau ahli atau keluarga dan
  - b. Total jumlah barang pada rekening pembayaran atau tunggakan di dalam rekening bank Supermarket dan Department Store (di Supermarket and Department Store)
- (2) Total jumlah pembelian pada rekening pembayaran tunggakan dan
  - a. Total jumlah pembelian pada rekening pembayaran tunggakan di dalam rekening bank
- (3) Minus dari total pembelian pada setiap orang tunggal atau keluarga atau orang tunggal atau tunggakan pada rekening pembayaran tunggakan (pembayaran) di dalam rekening bank
- (4) Pada Tanggal pembelian pembelian pada atas nama orang tunggal atau keluarga atau orang tunggal atau ahli atau orang tunggakan pada rekening pembayaran tunggakan pembelian atau pada atau tunggakan (pembayaran) di dalam rekening bank
- (5) Jalan atau alamat merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan antara dengan di bangunan jalan jalan, kecuali tol-tol tinggi dan jumlah jalan masuk dan keluar secara bebas pada
- (6) Jalan tol-tol adalah merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan penumpang atau barang dengan di bangunan jalan sedang, kecuali tol-tol sedang dan jumlah jalan masuk dan keluar terbatas
- (7) Jalan tol-tol adalah merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan penumpang atau barang dengan di bangunan jalan sedang, kecuali tol-tol sedang dan jumlah jalan masuk dan keluar terbatas
- (8) Jalan tol-tol adalah merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan barang dengan di bangunan jalan sedang, kecuali tol-tol sedang dan jumlah jalan masuk dan keluar terbatas
- (9) Jalan tunggakan adalah merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan tunggakan dengan di bangunan jalan sedang dan kapasitas tol-tol sedang dan tol di tol-tol
- (10) Sistem jaringan jalan primer adalah merupakan sistem jaringan jalan dengan penempatan penempatan bertingkat dan jalan untuk pengembangan semua akses di tingkat nasional dengan menggunakan semua akses dan fasilitas yang termasuk pada level regional
- (11) Sistem jaringan jalan sekunder adalah merupakan sistem jaringan jalan dengan penempatan penempatan bertingkat dan jalan untuk melayani di dalam kawasan pelayanan

#### Pass 6

Fasilitas Parkiran wajib menyediakan tempat parkir untuk usaha kecil dengan harga parkir atau biaya sewa yang sesuai dengan kemampuan usaha kecil, atau yang dapat diwujudkan oleh usaha kecil sesuai kemampuan dan skala usaha masing-masing.

#### Pass 7

- (1) Jam kerja Supermarket, Department Store dan Supermarket adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk hari Sabtu sampai dengan jumlah pukul 10.00 sampai dengan pukul 22.00 waktu setempat.
  - b. Untuk hari Senin dan Minggu, pukul 10.00 sampai dengan pukul 20.00 waktu setempat.
- (2) Untuk hari besar keagamaan, Idul Fitri dan hari libur lainnya, Supermarket atau Supermarket untuk Penampung Produk Daerah Khusus Bundo Jakarta dapat melaksanakan jam kerja melebihi pukul 22.00 waktu setempat.

#### Pass 8

##### PERATURAN BARANG KEPAJAK TONGKOK

#### Pass 9

- (1) Kebijakan usaha antara Pemilik dengan Perhitungan, Supermarket, Department Store, Supermarket dan Pengusaha Jaringan Supermarket dibuat dengan perjanjian tertulis dalam bahasa Indonesia dan dilaksanakan berlaku untuk Indonesia
- (2) Semua barang kebijakan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperjualbelikan atau diperjualbelikan sebagaimana terdapat terdapat dokumen legal yang tidak diperlukan dan perjanjian tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1)
- (3) Dengan tidak mengurangi prinsip kebebasan bertransaksi, perjanjian perdagangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus jelas, wajar, berkeadilan dan tidak mengutamakan satu pihak pada pihak lain yang merugikan, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Biaya-biaya yang dapat dikenakan kepada Pemilik, adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan penjualan produk Pemilik.
  - b. Pengembalian barang Pemilik hanya dapat dilakukan apabila telah dipaparkan di dalam kontrak.
  - c. Pemilik dapat dikenakan biaya apabila tidak memenuhi jumlah dan kapasitas suatu pesanan. Toko tidak dapat dikenakan biaya apabila tidak memenuhi persyaratan legal pada pembelian.



- 1) (a) Usaha Toko Modern (U/Th) untuk Memulai, Subsektor, Desentralisasi, Inklusifitas dan Partisipasi
- (b) U/Th untuk Memulai Subsektor (a) pada Usaha Kecil dan Usaha Menengah lainnya
- (c) (a) memajukan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dan Subsektor/Desentralisasi dan Outbound untuk Pemertan/Pertina/On/ Jakarta

**Pass 10**

- Pemerintah (U/Th), U/Th dan U/Th sebagai berikut:
- a. Studi kelayakan termasuk analisis mengenai dampak lingkungan, terutama aspek aspek budaya dan lingkungan (a) pada pengembangan usaha tersebut.
  - b. Rencana kelayakan dengan Usaha Kecil

**Pass 11**

Memulai kembali pekerjaan atau cara pemertan sebagaimana dimaksud dalam Pass 10.

**Pass 12**

**PERATURAN DAN PENGUKURAN**

**Pass 13**

- (1) Pemertan dan Pemertan Daerah baik secara bersamaan maupun bersama-sama sesuai dengan tingkat tugas masing-masing menurut pemertan dan pengesahan Pasar Tradisional, Pusat Persewaan dan Toko Modern.
- (2) Dalam rangka pemertan Pasar Tradisional, Pemertan Daerah:
  - a. Menetapkan sumber-sumber alternatif pemertan untuk pemertan Pasar Tradisional sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - b. Menetapkan kompetensi petugas dan petugas Pasar Tradisional;
  - c. Menetapkan kesempatan pemertan tingkat usaha (a) pada tingkat Pasar Tradisional yang lebih tinggi sebelum dilakukan pemertan atau pemertan Pasar Tradisional;
  - d. Menetapkan pemertan Pasar Tradisional; e. Evaluate the management of Traditional Markets.
- (3) Dalam rangka pemertan Pusat Persewaan dan Toko Modern, Pemertan Daerah agar:
  - a. Memertakan Pusat Persewaan dan Toko Modern akan memertakan Pasar Tradisional;
  - b. Siapkan Shopping Center and Modern Store to meet Traditional Market;
  - c. Menetapkan pemertan pemertan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Persewaan in.
- (4) Dalam rangka pemertan oleh Pemertan sebagaimana dimaksud dalam Pass 10, (a) pemertan Memulai maka Pusat Persewaan dan Toko Modern wajib memertakan data pemertan (a) pemertan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Pass 14**

**Pass 15**

Peraturan (a) pada Pass 10, Pass 7 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 8 ayat (1), Pass 8, Pass 10 ayat (2) dan Pass 11 sesuai Peraturan Persewaan in dapat dilakukan secara simultan/ secara bertahap sesuai dengan bentuk, pemertan dan pemertan (a) pada.

**Pass 16**

**PERATURAN PERSEWAAN**

**Pass 17**

- (1) (a) Usaha yang dimiliki Pusat Persewaan dan Toko Modern sebelum berlakunya Peraturan Persewaan in dipertakan dengan (a) Usaha Pusat Persewaan (U/Th) memertakan (a) Usaha Toko Modern (U/Th) berdasarkan Peraturan Persewaan in.
- (2) (a) Pemertan yang dimiliki Pasar Tradisional sebelum berlakunya Peraturan Persewaan in dipertakan dengan (a) Usaha Pemertan Pasar Tradisional (U/Th) berdasarkan Peraturan Persewaan in.
- (3) Pasar Tradisional, Pusat Persewaan dan Toko Modern yang sedang dalam proses pemertan (a) akan segera dibagikan secara bertahap (a) pada (a) pemertan berlakunya Peraturan Persewaan in, dianggap telah memertakan pemertan (a) dan dapat diberikan (a) Usaha pemertan Peraturan Persewaan in.



- a) Fusi Peraturan dan Tata Mula yang telah menjadi satu kesatuan Peraturan Daerah dan belum ditentang sebelum berlakunya Peraturan Presiden ini, selanjutnya tetap menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Presiden ini;
- b) Fusi Peraturan dan Tata Mula yang telah berdiri sendiri dan belum melaksanakan program nasional, wajib melaksanakan program nasional dalam waktu paling lambat 2 (dua) tahun sejak berlakunya Peraturan Presiden ini;
- c) Peraturan lainnya yang telah dibuat dengan Peraturan, Keputusan, Keputusan Direksi, Keputusan dan Keputusan lainnya yang sudah ada pada saat berlakunya Peraturan Presiden ini, tetap berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu.

**Pasal 19**

Dengan berlakunya Peraturan Presiden ini maka selanjutnya tentang Peraturan dan Peraturan Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dan Pasal 11 Undang-Undang tentang Pemerintahan dan Peraturan dan Peraturan Daerah Nomor 14/2004/Reg-Pr/2007 dan Nomor 57 Tahun 1997 tanggal 12 Mei 1997 dan peraturan perundang-undangan lainnya yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan/atau lembaga lainnya dengan yang baru berdasarkan Peraturan Presiden ini.

**SAS VII  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 20**

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Ditandatangani di Jakarta,  
pada tanggal 27 Desember 2007  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,  
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHONYO



MENTERI DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 20 TAHUN 2012

TENTANG

PENGELOLAAN DAN PEMBERDAYAAN PASAR TRADISIONAL  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA,

- Memandang :**
- bahwa untuk mendorong pasar tradisional mampu berkompetisi dan berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern diperlukan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional secara profesional;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
- Meningat :**
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  - Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4394);
  - Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Pemataan dan Peminatan Pasar Tradisional kelengkapan/kompleksitas, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern;
  - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGELOLAAN DAN PEMBERDAYAAN PASAR TRADISIONAL.

## BAB I KETENTUAN UMUM

### Paragraf 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pengelolaan pasar tradisional adalah pemataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional.
2. Pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.
3. Surat Izin Tempat Usaha, yang selanjutnya disingkat SITU, adalah pemberian izin tempat usaha kepada orang pribadi atau badan di lokasi pasar tradisional.
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat SKPD, adalah perangkat daerah pada pemerintah kabupaten/kota yang membidangi pasar.
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disingkat RPJMD, adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun.
6. Rencana Kerja Pemerintah Daerah, yang selanjutnya disingkat RKPD, adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
7. Rencana Strategis SKPD, yang selanjutnya disingkat dengan Renstra SKPD, adalah dokumen perencanaan SKPD yang membidangi pasar tradisional untuk periode 5 (lima) tahun.
8. Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disebut Renja SKPD, adalah dokumen perencanaan SKPD yang membidangi pasar tradisional untuk periode 1 (satu) tahun.
9. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, yang selanjutnya disebut RTRW Kabupaten/Kota, adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota.

## BAB II TUJUAN, RUANG LINGKUP DAN KRITERIA

### Paragraf 2

Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:

- a. menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat;
- b. meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
- c. menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan
- d. menciptakan pasar tradisional yang bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

### Paragraf 3

Ruang lingkup pengamatan dalam Peraturan Menteri ini meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional yang dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.

---

#### Pasal 4

Kriteria pasar tradisional antara lain:

- a. dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah;
- b. transaksi dilakukan secara tunai langsung;
- c. tempat usaha beragam dan menyebar dalam lokasi yang sama; dan
- d. sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbentuk baku lokal.

### BAB III PENGELOLAAN

#### Bagian Kedua Perencanaan

##### Pasal 5

- (1) Bupati/walikota melalui kepala BKPD melakukan perencanaan pasar tradisional.
- (2) Perencanaan pasar tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik.

##### Pasal 6

- (1) Perencanaan fisik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) meliputi:
  - a. penentuan lokasi;
  - b. penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar; dan
  - c. sarana pendukung.
- (2) Perencanaan fisik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk pembangunan pasar baru.
- (3) Perencanaan fisik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dan huruf c berlaku untuk rehabilitasi pasar lama.

##### Pasal 7

Pemilihan lokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a antara lain:

- a. terdapat pada RTKW Kabupaten/Kota;
- b. dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat; dan
- c. memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan ibu kota kabupaten/kota dan ibu kota kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.

##### Pasal 8

Fasilitas bangunan dan tata letak pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b antara lain:

- a. bangunan toko/kios/los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu;
- b. petak atau blok dengan akses jalan penghubung ke segala arah;
- c. pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup;
- d. penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan; dan
- e. bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.

Paragraf 9

Sarana pendukung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b, antara lain:

- a. kantor pengelola;
- b. ruang parkir;
- c. tempat pembuangan sampah sementara/warna penghilangan sampah;
- d. air bersih;
- e. sanitasi/drainase;
- f. tempat ibadah;
- g. toilet umum;
- h. pos keamanan;
- i. tempat pengolahan limbah/traitasi Penghilangan Air Limbah;
- j. listrik dan fasilitas pemadatan limbah;
- k. pemertaan;
- l. sarana komunikasi; dan
- m. area bongkar muat dagangan.

Paragraf 10

(1) Perencanaan non fisik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan standar operasional dan prosedur yang ditetapkan.

(2) Standar operasional dan prosedur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), antara lain:

- a. Sistem penarikan retribusi;
- b. Sistem keamanan dan ketertahan;
- c. Sistem kebersihan dan penanganan sampah;
- d. Sistem perparkiran;
- e. Sistem pemeliharaan sarana pasar;
- f. Sistem pemertaan; dan
- g. Sistem penanganan limbah.

Paragraf 11

(1) Rencana fisik dan non fisik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) diurus dalam RP/MD dan Renstra SKPD sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Rencana fisik dan non fisik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijabarkan ke dalam Renja SKPD dan RKPD sebagai arahan pembangunan Rancangan APBD.

Bagian Kedua  
Kerangka

Paragraf 12

(1) Bupati/walikota menetapkan struktur organisasi pengelola pasar tradisional dengan Keputusan Bupati/Walikota.

(2) Struktur organisasi pengelola pasar tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri dari:

- a. kepala pasar;
- b. pejabat keuangan; dan

- c. pejabat teknis lainnya sesuai kebutuhan.
- (3) Bupati/walikota menetapkan kepala pasar, pejabat keuangan dan pejabat teknis lainnya dengan Keputusan Bupati/Walikota berdasarkan usulan kepala SKPD.

**Bagian Ketiga**  
**Preparasi dan Kewajiban Pemakai Tempat Usaha**

**Pasal 13**

Persyaratan penaklukan tempat usaha, antara lain:

- a. pedagang yang memanfaatkan tempat usaha harus memiliki NITU; dan
- b. pedagang yang memiliki NITU dilarang mengalihkannya kepada pihak lain.

**Pasal 14**

Kewajiban pemakai tempat usaha, antara lain:

- a. menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban tempat usaha;
- b. menertibkan dan menyusun barang dagangan secara teratur;
- c. menyerahkan tempat sampai pada ruang usahanya;
- d. membayar kontribusi pelayanan pasar tepat waktu; dan
- e. mematuhi peraturan yang ditetapkan pengelola.

**Bagian Keempat**  
**Pelaksanaan**

**Pasal 15**

Bupati/walikota melalui kepala SKPD melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana fisik dan non fisik yang terdapat dalam APBD.

**Pasal 16**

- (1) Bupati/walikota dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk pembangunan pasar baru, rehabilitasi pasar lama, dan pengeloaan pasar tradisional.
- (2) Kerjasama dengan pihak ketiga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan dengan pola Bangun Guna Serah, Bangun Serah Guna, dan Kerja Sama Pemeliharaan lainnya.
- (3) Kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**Bagian Kelima**  
**Pengendalian dan Evaluasi**

**Pasal 17**

- (1) Bupati/walikota melalui kepala SKPD melakukan pengendalian dan evaluasi pengelolaan pasar tradisional.
- (2) Pengendalian dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap:
  - a. kebijakan pengelolaan pasar tradisional;
  - b. pengelola dan pedagang;
  - c. pendapatan dan belanja pengelolaan pasar; dan
  - d. sarana dan prasarana pasar.

#### BAB IV PEMBERDAYAAN

##### Pasal 18

- (1) Bupati/walikota melakukan pemberdayaan pasar tradisional di daerah.
- (2) Pemberdayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), antara lain:
  - a. meningkatkan profesionalisme pedagang;
  - b. meningkatkan kompetensi pedagang pasar; dan
  - c. meningkatkan kualitas dan pembenahan sarana fisik pasar.

##### Pasal 19

Peningkatan profesionalisme pedagang pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a melalui:

- a. penetapan visi, misi dan kebijakan pengembangan pasar;
- b. penerapan manajemen yang profesional;
- c. penentuan struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas; dan
- d. intermediasi standar operasional dan prosedur.

##### Pasal 20

Peningkatan kompetensi pedagang pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf b antara lain:

- a. pembinaan disiplin pedagang dan pembeli;
- b. pembinaan kepada para pedagang untuk menarik para pembeli;
- c. peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang; dan
- d. memahami perilaku pembeli.

##### Pasal 21

Peningkatan kualitas dan pembenahan sarana fisik pasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (2) huruf c antara lain:

- a. pembenahan tata letak;
- b. pengaturan lalu lintas orang dan barang di dalam pasar;
- c. peningkatan kualitas konstruksi;
- d. pembenahan sistem air bersih dan limbah;
- e. pembenahan sistem elektrikal;
- f. pemasangan sistem pemangah kebakaran; dan
- g. pembenahan sistem penanganan sampah.

##### Pasal 22

Bupati/walikota melalui BKPD, melakukan:

- a. memberikan prioritas tempat usaha kepada pedagang lama, dalam hal dilakukan renovasi dan/atau relikuasi pasar tradisional;
- b. perhatian terhadap pedagang kaki lima agar tidak mengganggu ketertiban pasar;
- c. fasilitasi pertanahan dalam memberikan kredit kepada pedagang pasar; dan
- d. fasilitasi pembentukan wadah/asosiasi pedagang pasar.

##### Pasal 23

Rencana pemberdayaan pasar tradisional merupakan bagian rencana fisik dan non fisik yang disusun dalam RPJMD dan Rencana SKPD yang dijabarkan ke dalam Rmja SKPD dan RKPD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.

**BAB V  
KEUANGAN**

**Pasal 24**

- (1) Seluruh pendapatan daerah yang bersumber dari pengelolaan pasar tradisional dianggarkan dalam APBD.
- (2) Ketentuan mengenai pemungutan pendapatan daerah yang bersumber dari pengelolaan pasar tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut oleh bupati/walikota.

**Pasal 25**

- (1) Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (1) digunakan untuk membiayai pengelolaan pasar tradisional.
- (2) Pendanaan pengelolaan pasar tradisional selain bersumber dari pendapatan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga dapat bersumber dari APBD dan APBD Provinsi.

**BAB VI  
PENGENDAIAN DAN PENGAWASAN**

**Bagian Kesatu  
Pembinaan**

**Pasal 26**

- (1) Menteri Dalam Negeri melalui Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.
- (2) Gubernur melakukan pembinaan terhadap pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di Provinsi dan Kabupaten/Kota di wilayahnya.
- (3) Bupati/walikota melakukan pembinaan secara teknis, administrasi dan keuangan kepada pengelola pasar tradisional di wilayahnya.

**Pasal 27**

- Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) meliputi:
- a. sosialisasi kebijakan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional;
  - b. koordinasi perumusan kebijakan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional pada tingkat nasional;
  - c. pemberian pedoman pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional;
  - d. pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional; dan
  - e. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.

**Pasal 28**

- Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (2) meliputi:
- a. sosialisasi kebijakan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di provinsi;
  - b. koordinasi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional antar kabupaten/kota dalam wilayah provinsi;
  - c. pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional dalam wilayah provinsi; dan

4. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional dalam wilayah provinsi.

#### Pasal 29

Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (3) meliputi:

- a. sosialisasi kebijakan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di wilayah kabupaten/kota;
- b. koordinasi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional antar kabupaten/kota dalam di wilayah kabupaten/kota;
- c. pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di wilayah kabupaten/kota; dan
- d. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di wilayah kabupaten/kota.

#### Dugaan Kedua Pengecualian

#### Pasal 30

- (1) Menteri melalui Direktur Jendral Bina Pembangunan Daerah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri ini dan kebijakan provinsi di bidang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.
- (2) Gubernur melakukan pengawasan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di kabupaten/kota di wilayahnya.
- (3) Bupati/walikota melakukan pengawasan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional yang dilaksanakan oleh SKPD.

### BAB VII KETENTUAN LAIN-LAIN

#### Pasal 31

- (1) Pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di Provinsi DKI Jakarta dilaksanakan oleh Gubernur DKI Jakarta.
- (2) Ketentuan mengenai pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 sampai dengan Pasal 30 berlaku secara mutatis mutandis terhadap pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional di Provinsi DKI Jakarta.

#### Pasal 32

Ketentuan tentang kelembagaan, persyaratan dan kewajiban pemilik tempat usaha, pengendalian dan evaluasi, dan pemberdayaan pasar tradisional diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati/Walikota.

### BAB VIII KETENTUAN PERALIHAN

#### Pasal 33

Bagi daerah yang telah menetapkan RPJMD dapat melakukan perubahan RPJMD atau menyusun rencana pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional dalam rangka SKPD dan RNPD sebagai landasan penyusunan Rancangan APBD sampai dengan ditetapkan RPJMD periode berikutnya.

**BAB IX  
KESETUJUAN PENUTUP**

**Pasal 34**

Peraturan Menteri ini berlaku pada tanggal ditandatangani.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditandatangani di Jakarta  
pada tanggal 3 Februari 2012

**MENTERI DALAM NEGERI,  
REPUBLIK INDONESIA**

td

**GAMAWAN FAUZI**

Ditandatangani di Jakarta  
pada tanggal 7 Februari 2012

**MENTERI HUKUM DAN HAM  
REPUBLIK INDONESIA,**

td

**AMIR SYAMSUDDIN**

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2012 NOMOR 178

Ditandatangani dengan anjurnya  
**KEPALA BINA HUKUM**

**ELDAN AHIF FAKESLAKH**

Profesius TA.3 (IV/38)  
NIP. 19690824 199903 1 001





PERATURAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG

NOMOR 14 TAHUN 2011

TENTANG

PENYATAAN TOKO MODERN DAN PEMBINAAN PEDAGANG KECIL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
BUPATI TANGERANG,

- Menzingat : a. bahwa perkembangan usaha perdagangan secara umum sudah tumbuh pada tahap kemajuan dengan banyak berdirinya Toko Modern di Kabupaten Tangerang;
- b. bahwa perkembangan berdirinya Toko Modern yang cukup pesat melalui sistem waralaba mengakibatkan banyaknya usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan skala mikro dan kecil tidak mampu bersaing baik dalam pelayanan maupun harga jual umum;
- c. bahwa perdagangan skala mikro dan kecil merupakan salah satu sektor yang menjadi tampan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Kabupaten Tangerang;
- d. bahwa untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan antara Toko Modern dengan sektor perdagangan skala mikro dan kecil perlu dilakukan penataan dengan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) sehingga perkembangan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan estetika ruang kabupaten dapat terjaga;
- e. bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut pada huruf a, b, dan d, perlu dilakukan Penataan Toko Modern dan Pembinaan Pedagang Kecil melalui Peraturan Daerah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 6 Tahun 1999 Tentang  
Pembinaan Koperasi; 19/1/2002/1/08

3. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Pemerintahan Modal;
5. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah;
6. Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kesultanan;
8. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2007 Tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Pemanasan Modal sebagaimana Telah Di Ubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2007;
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern;
11. Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008;
12. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Tapak;
13. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2000 tentang Izin Pemukiman Ringan;
14. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001 Tentang Izin Mendirikan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2006;
15. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 Tentang RTW.

DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA  
 DPRD KABUPATEN TANGERANG  
 Dan  
 BUPATI TANGERANG

MEMUTUSKAN :

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Paragraf 1  
Pengertian**

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Tanggung.
2. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta Perangkat Pemerintah Daerah.
3. Bupati adalah Kepala Daerah Kabupaten Tanggung.
4. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swastanya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan perantara jual beli barang dagangan melalui timbangan pasar.
5. Toko adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual.
6. Toko Modern adalah toko dengan system pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara seragam yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun gerai yang berbentuk Persewaan.
7. Pedagang kecil adalah pelaku usaha perdagangan yang berkedah Mikro dan Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
8. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
9. Izin Usaha Toko Modern (IUTM) adalah izin untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha Toko Modern yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.
10. Kawasan Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.
11. Lokasi adalah tempat berfungsinya Toko Modern.

**BAB II  
PERIZINAN TOKO MODERN**

**Paragraf 1**

#### Pasal 3

Persyaratan untuk mendapatkan IUTM pada penyelenggara Toko Modern harus memiliki:

- 1) Ijin Lingkungan;
- 2) Ijin Pemukiman Ruang;
- 3) Site Plan;
- 4) Ijin Meresahkan Bangunan ;
- 5) Ijin Tempat Usaha;
- 6) Ijin Gangguan (SID);
- 7) UPL/UKL /Amdul;
- 8) Akta Periklan Unit Usaha dan Pengusahaanya;

#### Pasal 4

Selain persyaratan sebagaimana tercantum pada pasal 3, maka penyelenggara Toko Modern selain Minimarket harus menyampaikan permohonan IUTM kepada Pemerintah Daerah dengan melampirkan Studi Kelayakan yang sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Struktur penduduk menurut mata pencaharian dan pendidikan;
- 2) Tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga;
- 3) Kepadatan penduduk;
- 4) Pertumbuhan penduduk;
- 5) Komitmen dengan UMKM Lokal;
- 6) Penyerapan tenaga kerja lokal;
- 7) Ketersediaan dan pertumbuhan perdagangan secara tradisional;
- 8) Keberadaan fasilitas sosial dan fasilitas umum yang sudah ada;
- 9) Dampak positif dan negative yang akan diakibatkan oleh jasa antara Hypermarket dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya; dan
- 10) Rencana Penggunaan dan Sumber Dana;
- 11) Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility).

#### Pasal 5

Rencana Toko Modern berbentuk Minimarket cukup melampirkan Proposal yang sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Dasar kebutuhan dilibutkannya minimarket pada lokasi yang bersangkutan;
- 2) Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi;
- 3) Rencana komitmen dengan masyarakat sekitar lokasi;
- 4) Keberadaan Pasar Tradisional/ Perdagangan skala mikro dan kecil;
- 5) Rencana Penggunaan dan Sumber Dana.

#### Pasal 6

Setelah memperoleh perijinan tersebut di atas, penyelenggara Toko Modern diwajibkan melakukan kegiatan usaha.

**BAB III**  
**PERATAAN LOKASI**

**Paragraf 1**

Untuk menjaga keseimbangan terhadap pertumbuhan perkembangan masyarakat secara umum, maka pendirian Toko Modern perlu dilakukan pemetaan lokasi sebagai berikut:

- 1) Lokasi pendirian Toko Modern mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Tangerang;
- 2) Batasan luas lantai penjualan Toko Modern adalah sebagai berikut:
  - a. Minimarket, kurang dari 400 m<sup>2</sup>
  - b. Supermarket, 400 m<sup>2</sup> sampai dengan 3.000 m<sup>2</sup>
  - c. Hypermarket, diatas 3.000 m<sup>2</sup>
  - d. Department Store, diatas 400 m<sup>2</sup>
  - e. Perkotaan, diatas 3.000 m<sup>2</sup>
- 3) Bangunan tidak melonggar Garis sempadan Bangunan (GSR);
- 4) Menyediakan area parkir paling sedikit sesuai kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> luas lantai penjualan Toko Modern;
- 5) Toko Modern dapat berdiri pada lokasi dalam sistem jaringan Jalan Nagari, Jalan provinsi, dan Jalan Kabupaten serta tidak boleh pada sistem jaringan Jalan desa dan Jalan lingkungan, kecuali pada wilayah perkotaan atau kawasan perumahan di atas lahan/masa komersial;
- 6) Pendirian Toko Modern pada kawasan perumahan harus berada pada lahan/masa komersial yang telah ditetapkan dalam site plan;
- 7) Toko modern berbentuk Minimarket harus berlokasi dengan jarak 500 (lima ratus meter) Meter dari Pasar Tradisional;
- 8) Toko Modern berbentuk Minimarket harus berlokasi dengan jarak 200 (dua ratus) meter dari pedagang skala mikro dan kecil yang sejenis;
- 9) Toko Modern berbentuk Supermarket yang akan didirikan harus berlokasi dengan jarak minimal 300 (Tiga Ratus ) meter dengan Minimarket yang sudah berdiri terlebih dahulu, kecuali di pusat perbelanjaan/perkotaan, dan perkotaan.

**BAB IV**  
**PERATAAN KEGIATAN USAHA**

**Paragraf 1**

Perataan kegiatan usaha Toko Modern perlu dilakukan untuk menjaga keamanan, kesehatan dan kenyamanan baik bagi penyelenggara Toko Modern, konsumen, dan masyarakat pada umumnya.

**Pasal 9**

Pertanian kegiatan usaha yang dimaksud pada pasal 8 meliputi barang dagangan, harga jual, kegiatan promosi, dan pelayanan.

**Pasal 10**

Barang dagangan yang disediakan Toko Modern minimal harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Barang dagangan harus lebih besar berasal dari hasil produksi dalam negeri.
- 2) Barang dagangan dalam kategori makanan/minuman baik serbuk/sup saji harus terdaftar di Badan Pengendalian Obat dan Makanan (BPOM).
- 3) Barang dagangan dalam makanan/minuman harus bermanfaat bagi kesehatan barang dagangan hasil produksi industry rumah tangga.
- 4) Barang dagangan yang sudah kadaluarsa tidak boleh diproses/dijualikan.

**Pasal 11**

Pertanian harga jual terhadap barang dagangan meliputi sebagai berikut:

- 1) Harga jual setiap jenis/kategori barang dagangan tidak boleh lebih rendah dari harga pokok pembelian dengan alasan apa pun.
- 2) Harga jual yang tertera pada rak harus ditempatkan sesuai dengan label jenis barang dagangan yang dimaksud dengan tulisan yang dapat dibaca dalam jarak 1 (satu) meter.

**Pasal 12**

Kegiatan promosi yang dilakukan Toko Modern harus memenuhi ketentuan:

- 1) Kegiatan promosi harus dilakukan secara transparan.
- 2) Kegiatan promosi penjualan dengan cara pemberian potongan harga jual (diskon), maka harga jual normal harus tetap dicantumkan dalam media promosi dengan tanda cover.
- 3) Kegiatan promosi dengan cara pemberian hadiah langsung untuk setiap jenis/kategori barang dagangan harus dicantumkan dalam media promosi.

**Pasal 13**

Pelayanan Toko Modern harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jam buka pelayanan dimulai pukul 09.00 wib.
- 2) Jam tutup pelayanan paling lambat pukul 22.00 wib.
- 3) Uang kembalian tidak boleh diganti dengan barang dagangan.

**BAB V  
PEMBINAAN PEDAGANG KECIL**

**Pasal 14**

Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pembinaan terhadap Pedagang skala usaha mikro dan kecil.

**Pasal 15**

Pembinaan yang dimaksud dalam pasal 14 meliputi:

- 1) Penilaian secara periodik terhadap nama/merek usaha, pemilik usaha, jenis kepemilikan, jenis barang dagangan utama, dan data-data lain yang diperlukan;
- 2) Pelatihan manajemen perdagangan bagi usaha perdagangan skala mikro dan kecil;
- 3) Memfasilitasi terhadap upaya pendampingan dalam rangka modernisasi perdagangan bagi usaha mikro dan kecil;
- 4) Memfasilitasi terhadap akses pada lembaga keuangan dalam rangka perbaikan struktur permodalan bagi usaha mikro dan kecil.

**BAB VI  
PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN**

**Pasal 16**

Pengawasan terhadap penyelenggaraan Toko Modern dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

**Pasal 17**

SKPD sesuai tugas pokok dan fungsinya dapat mengambil langkah-langkah pengendalian yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan apabila terjadi pelanggaran dalam hal penilaian Toko Modern.

**BAB VII  
KEWAJIBAN DAN LARANGAN**

**Pasal 18**

Setiap penyelenggaraan Toko Modern wajib:

- 1) Mengikuti sertifikasi masyarakat sekitar dalam rekruitmen tenaga kerja;
- 2) Turut serta dalam memasarkan hasil produksi dari industri/konjangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Lokal.

- 3) Mematuhi ketentuan sebagaimana ditetapkan dalam lita penyelenggaraan usaha swasta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya mengenai perpajakan atau retribusi;
- 4) Meningkatkan mutu pelayanan dan menajamti kenyamanan konsumen;
- 5) Menjaga keamanan dan ketertiban tempat usaha;
- 6) Memelihara kebersihan, keindahan lokasi dan kelengkapan lingkungan tempat usaha;
- 7) Menengah setiap orang yang melakukan kegiatan penjualan di tempat usahanya;
- 8) Menengah penggunaan tempat usaha untuk kegiatan peredaran dan penyalakan obat-obatan terlarang serta barang-barang terlarang;
- 9) Menyediakan sarana dan fasilitas memadai bagi karyawan;
- 10) Menyediakan kesempatan kepada karyawan untuk melaksanakan ibadah;
- 11) Mematuhi perjanjian kerja serta menjamin keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan karyawan;
- 12) Menyediakan alat pemadam kebakaran yang siap pakai sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menengah kemungkinan timbulnya bahaya kebakaran di tempat usahanya;
- 13) Menyusun dan daftar harga yang ditetapkan dalam mata uang rupiah (Rp).

#### Pasal 19

Setiap penyelenggaraan Toko Modern dilarang :

- 1) Menjual/mempajang bahan pokok kebutuhan masyarakat di dalam gelang dalam jumlah melebihi kewajaran untuk tujuan spekulasi yang akan merugikan kepentingan masyarakat;
- 2) Menjual/mempajang barang-barang yang sifat dan jasanya membahayakan keselamatan kerud di tempat yang disediakan khusus;
- 3) Mengubah / menambah sarana tempat usaha tanpa lita;
- 4) Mpekerjakan tenaga kerja di bawah umur dan tenaga kerja asing tanpa lita sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### BAB VII

#### BANKSI

#### Pasal 20

Pelanggaran terhadap Peraturan Daerah ini dapat dikenakan sanksi berupa :

- 1) Teguran secara tertulis sebanyak banyaknya tiga kali;
- 2) Pencabutan sementara kegiatan usaha;

**BAB IX  
KETENTUAN PERALIHAN**

**Pasal 21**

Bagi penyelenggaraan Toko Modern yang sudah berdiri sebelum Peraturan Daerah ini ditetapkan, maka diberikan waktu untuk menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Daerah ini selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak ditetapkan Peraturan Daerah ini.

**Pasal 22**

Pengertian pada pasal 21 harus mendapatkan persetujuan dari Pemerintah daerah yang diatur dalam Peraturan Bupati.

**BAB X  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 23**

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.  
Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Tangerang.

Ditetapkan di Tangerang  
pada tanggal 28 - 11 - 2011

**BUPATI TANGERANG,**

**Ttd.**

**H. ISMET ISKANDAR**

Diundangkan di Tangerang  
pada tanggal 28 - 11 - 2011

**SEKRETARIS DAERAH,**

**Ttd.**

**H. HERMANBYAN**

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2011 NOMOR 14

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
1.	9 Nov 2015	acc judul	
2.	2 Mei 2015	Revisi Bab I	
1	15 Mei 2015	Revisi Bab I	
1.	6 Januari	I + II	
1.	10 Juli	Revisi Bab II <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jarak antar paragraf</li> <li>- paragraf awal</li> <li>- &gt; 4 spasi</li> <li>- <u>Paragraf</u> <u>akhir</u></li> <li><u>paragraf</u></li> </ul>	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
		Acc C. Somuti	
	21 okt 2016	Acc DELAPAIEN	
	18 NOV 17	Acc - / -	
	12 NOV 18	Acc Kipayar	
	5 Juli 2016	Revisi bab 4 Hg menyawah - Perumahan masjid - Pembukaan	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	5 Juli 2016	Revisi bab 7 kesimpulan bentuk pointer.	
	14 Juli 2016	Revisi Bab 8 Revisi Bab 9 Revisi Bab 8	
	1 Agustus 2016	Acc Sidney!	
	6 Agustus 2016	Revisi Bab 8 Revisi Bab 9	
	8 Agustus 2016	Acc Kipayar..	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Pribadi

Nama : Rizkiya Apriani Safitri  
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 28 April 1991  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin  
Alamat : Villa Verde Timur Blok X15/03 RT. 019/02 Desa  
Cikupa Kec. Cikupa Kabupaten Tangerang-Banten  
Pendidikan : SDN Mauk 1 1997-2003  
SMPN 1 Mauk 2003-2006  
SMAN 1 Mauk 2006-2009  
Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa 2009-2016